

**Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form*
Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII**

SMPN 2 Bululawang

SKRIPSI



Oleh

Nina Nurhalizah

NIM. 17130066

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form*

Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

Nina Nurhalizah

NIM. 17130066

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. maka dari itu dengan rasa bahagia dan bangga saya haturkan rasa syukur terimakasih dan karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang tercinta :

Orang tua saya, Bapak Mariono dan Ibu Siti Chotijah yang telah memberikan semangat, dukungan finansial maupun memberikan kasih sayang dengan penuh ketulusan dan doa yang selalu mengalir untuk saya, serta adik tercinta Isna Maulidya yang selalu baik, dan keluarga besar saya ucapkan terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan.

Dosen pembimbing saya Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd dan Dosen Wali saya Drs. M. Yunus, M. Si yang selalu memberikan kelancaran dalam bimbingan skripsi ini dan selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Guru IPS Negeri 2 Bululawang Bu Lilik Faizah, S.Pd yang telah membimbing dengan baik dan nasihat disetiap langkah saya ucapkan banyak terima kasih dan maaf. Jasa yang engkau berikan akan selalu terkenang dalam perjalanan saya mencari ilmu.

Teruntuk suami saya tercinta, Budi Agustyawan terima kasih atas dukungan penuh untuk saya baik berupa finansial dan fikiran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih selalu mendampingi saya apapun kondisinya.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Erika, Azmi, Silvi, Iza, dan teman-teman IPS angkatan 17 yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman baik selama perkuliahan.

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Dipersembahkan dan Disusun Oleh

Nina Nurhalizah (17130066)

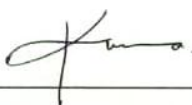
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Sidang


Ketua Sidang

KusumadyahDewi, M.Ab
NIP. 197201022014112005: 

Sekretaris Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013: 

Pembimbing

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013: 

Penguji Utama

Dr.H.Ali Nasith, M.Si, M.Pd.
NIP. 196407051986031003: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim MalangProf. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nina Nurhalizah

Malang, 09 Mei 2022

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamua 'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nina Nurhalizah

NIM : 17130066


Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Memberi Motivasi Belajar Siswa SMPN 2

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua 'laikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

Dr. Alifia Yuli Effendi, M. A.
NIP. 1971073012006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 Mei 2022

Saya yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
38859AHF783863/04
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nina Nurhalizah
NIM. 17130066

HALAMAN PERSETUJUAN

**Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google form* Dalam
Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII**

SMPN 2 Bululawang

SKRIPSI

Oleh:

Nina Nurhalizah

NIM. 17130066

Telah disetujui pada tanggal: 12 Mei 2022 dan diajukan oleh,

Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd

NIP: 19900831201608012013

Malang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A

NIP: 197107012006042001

MOTTO

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah.

Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.

(Surah Al-Anfal ayat 46)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Bululawang” dengan baik dan maksimal. meskipun terdapat kekurangan dan membutuhkan saran guna perbaikan dalam menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah yang penuh cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat syafaat-Nya kelak. Amin

Penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis berterimakasih tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini belum dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Zainudin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Kepala SMPN 2 Bululawang yang telah berkenan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah.
6. Ibu Lilik Faizah, S.Pd selaku guru IPS Kelas VII yang telah membantu demi kelancaran penelitian
7. Kepada Bapak Mariono dan Ibu Siti Chotijah, Selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan banyak dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh siswi kelas VII SMPN 2 Bululawang yang turut membantu jalannya penelitian.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2017 terutama kelas A yang telah memberikan dukungan dan memberikan motivasi.

Penulis Menyadari masih banyak kekurangan yang perlu adanya saran maupun kritik yang membangun sehingga skripsi menjadi sempurna yang diharapkan penulis. Sekian, Ucapan terimakasih banyak penulis ucapkan, semoga semua usaha yang telah diberikan kepada penulis dapat mendapat balasan yang terbaik oleh Allah SWT, semoga skripsi yang ditulis oleh penulis dapat bermanfaat untuk penyusun maupun pembaca.

Malang, 09 Mei 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No,/. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Dipotong

C. Vocal Diftong

أو = A

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
نبذة مختصرة.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II PERSPEKTIF TEORI

A. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	22
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	25

B.	Google Form	26
1.	Pengertian <i>Google Form</i>	26
2.	Fungsi <i>Google Form</i>	27
3.	Keunggulan <i>Google Form</i>	27
4.	Kelemahan <i>Google Form</i>	28
C.	Motivasi.....	29
1.	Pengertian Motivasi.....	29
2.	Fungsi Motivasi Belajar	30
3.	Teori Motivasi Belajar	30
4.	Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	32
5.	Indikator Motivasi Belajar	34
D.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	
1.	Ilmu Pengetahuan Sosial	34
2.	Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	35
E.	Kerangka Berfikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B.	Kehadiran Peneliti.....	42
C.	Lokasi Penelitian.....	44
D.	Data dan Sumber Data	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Analisis Data.....	47
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan	49
H.	Prosedur Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A.	Paparan Data.....	53
B.	Hasil Penelitian.....	59
1.	Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis <i>Google Form</i> bagi Siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang...59	

2. Pencapaian Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMPN 2
Bululawang dalam Mata Pelajaran IPS pada Saat
Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form*.. 65

BAB V PEMBAHASAN

- A. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis
Google Form bagi Siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang72
- B. Pencapaian Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMPN 2
Bululawang dalam Mata Pelajaran IPS pada Saat
Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form*80

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....88
- B. Saran90

DAFTAR PUSTAKA93

LAMPIRAN.....97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.3 Profil Sekolah.....	53
Tabel 2.3 Letak Geografis.....	54
Tabel 3.3 Data Tenaga Pendidik.....	58
Tabel 4.3 Data Siswa 3 Tahun Terakhir.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 2: Skema Struktur Kepengurusan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran II : Dokumentasi.....	122
Lampiran III : Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran IV : Bukti Konsultasi.....	125
Lampiran V : Biodata Mahasiswa.....	126

ABSTRAK

Nurhalizah, Nina. 2022. *Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Form dalam Mata Pelajaran IPS untuk Memberi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Bululawang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd.

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Memberi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Bululawang. Hal yang melatarbelakangi adalah kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku dan mengakses informasi terkait pembelajaran IPS. Alasan peneliti mengambil sampel kelas VII karena siswa kelas VII merupakan siswa yang masih mengalami adaptasi pembelajaran dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Selain itu dibutuhkan penyesuaian belajar yang lebih tinggi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* bagi siswa kelas VII.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui dan memahami penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* pada pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Bululawang, 2) Untuk mengetahui dan memahami pencapaian motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang dalam mata pelajaran IPS pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, dan daya tarik. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya *Googel form* baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif. 2) Pencapaian motivasi belajar siswa kelas VII dalam pelajaran IPS menggunakan media *Google Form* yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam keberhasilan belajar, serta adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Kata Kunci : *Google Form*, IPS, motivasi belajar.

ABSTRACT

Nurhalizah, Nina. 2022 Implementation of the Use of -Based Learning Media Google Forms in Social Studies Subjects to Motivate Class VII Students of SMPN 2 Bululawang. Essay. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor : Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd.

This study discusses the implementation of the use of Google Form-based learning media in social studies subjects to provide motivation for learning for seventh grade students of SMPN 2 Bululawang. The background is the lack of motivation of students to read books and access information related to social studies learning. The reason the researcher took the class VII sample was because the class VII students were students who were still experiencing learning adaptation from elementary school to junior high school. In addition, higher learning adjustments are needed in the use of Google Form-based learning media for class VII students.

This study aims to: 1) know and understand the use of Google Form-based learning media in social studies class VII SMPN 2 Bululawang, 2) To find out and understand the achievement of learning motivation of class VII students at SMPN 2 Bululawang in social studies subjects when using learning media based on Google Forms.

This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that 1) In social studies learning using Google Form has an impact and benefit both in terms of effectiveness, efficiency, and attractiveness. For teachers, it is very helpful to have Google Forms in terms of cost, time, and effort. For students themselves, they become more interested, enthusiastic, and active. 2) Achievement of the learning motivation of class VII students in social studies lessons using Google Form media, namely: the desire and desire to succeed, the hopes and aspirations in the future, the appreciation in learning, the existence of encouragement and need for successful learning, as well as interesting activities in learning.

Keywords: *Google Form*, IPS, learning motivation.

نبذة مختصرة

نورهليزة ، نينا. ٢٠٢٢. تنفيذ استخدام وسائط التعلم القائمة على التعلم نماذج في موضوعات الدراسات الاجتماعية لتحفيز طلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ بولولوانج. مقال. قسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: حين لطيفة يسر، ماجستير

تناقش هذه الدراسة تنفيذ استخدام وسائط التعلم القائمة على نماذج في موضوعات الدراسات الاجتماعية لتوفير الحافز للتعلم لطلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية. الخلفية هي عدم وجود دافع لدى الطلاب لقراءة الكتب والوصول إلى المعلومات المتعلقة بتعلم الدراسات الاجتماعية. كان سبب أخذ الباحث لعينة الفصل السابع هو أن طلاب الصف السابع كانوا طلابًا لا يزالون يعانون من التكيف التعليمي من المدرسة الابتدائية إلى المدرسة الثانوية. بالإضافة إلى ذلك ، هناك حاجة إلى تعديلات التعلم العالي في استخدام وسائط التعلم القائمة على نماذج جوجل لطلاب الصف السابع. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة وفهم استخدام وسائط التعلم القائمة على نماذج في فئة الدراسات الاجتماعية VII المدرسة الثانوية ٢ بولولوانج لاكتشاف وفهم تحصيل دافع التعلم لطلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية ٢ بولولوانج في وسائل التواصل الاجتماعي يدرس الموضوعات عند استخدام وسائط التعلم القائمة على نماذج جوجل. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع من البحث الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تظهر نتائج الدراسة أن (١) في الدراسات الاجتماعية التعلم باستخدام نموذج جوجل له تأثير وفائدة من حيث الفعالية والكفاءة والجاذبية. بالنسبة للمعلمين ، من المفيد جدًا أن يكون لديك نماذج من حيث التكلفة والوقت والجهد. بالنسبة للطلاب أنفسهم ، يصبحون أكثر اهتمامًا وحماسة ونشاطًا. (٢) تحقيق الدافع التعليمي لطلاب الصف السابع في دروس الدراسات الاجتماعية باستخدام ، وهي: الرغبة والرغبة في النجاح ، والآمال والتطلعات في المستقبل ، والتقدير في التعلم ، ووجود التشجيع والحاجة للتعلم الناجح ، وكذلك الأنشطة الشيقة في التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar dalam hakikatnya merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh siswa terhadap situasi yang ada di lingkungan sekitar. Belajar juga bisa diartikan sebuah proses mencapai tujuan dari berbagai pengalaman. Salah satu permasalahan yang terdapat dalam pendidikan adalah kualitas pembelajaran. Dalam kondisi tersebut berbagai upaya dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan memperbaiki fasilitas yang dibutuhkan siswa agar belajar menjadi aktif, efektif, dan efisien.¹

Dalam pandangan Islam, belajar merupakan hal yang wajib bagi umat Islam. Orang yang selalu belajar dan mencari ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Sebagai mana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

¹ Rusman, *belajar dan pembelajaran berbasis komputer*, (Bandung : alfabeta, 2013), hal 83

² Al-Qur'an, 58:11

Kewajiban belajar bagi umat islam juga sangat didukung dengan adanya motivasi belajar. Menurut Sadirman motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak siswa yang menyebabkan kegiatan belajar yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.³

Syarif Sumantri juga mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya gerak yang terdapat pada diri seseorang baik secara *instrinsik* maupun *ekstrinsik* yang dapat menimbulkan proses belajar, menjamin kelangsungan belajar, memberikan arah, serta tumbuhnya beberapa sikap positif seperti rasa senang dalam belajar sehingga menambah keterampilan dan pengetahuan.⁴

Timbulnya motivasi belajar juga didukung oleh faktor penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tidak hanya didapat dari buku, akan tetapi melalui pembelajaran *online* juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Dabbagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) yang menggunakan teknologi internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁵

Media sangat penting untuk meningkatkan belajar siswa agar siswa tidak merasa bosan selama proses kegiatan belajar. Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana dan juga fasilitator untuk menyampaikan materi

³ Lukman Sunadi, Fakultas Ekonomi, Unesa. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*, hlm. 4

⁴ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktek Diangkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:Rajawali Press,2015), hlm. 380.

⁵ Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 45.

pelajaran kepada peserta didik. Pentingnya media dalam pendidikan juga sangat jelas disebutkan dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses pendidikan dan Menengah menyebutkan bahwa “Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”.⁶ Dari peraturan menteri tersebut terlihat bahwa keberadaan media sangat penting untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran termasuk pembelajaran IPS.

SMPN 2 Bululawang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Malang yang juga menggunakan media pembelajaran *online* berbasis *Google Form*. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sadar akan pentingnya pembaharuan akan pendidikan. Hal tersebut dilaksanakan oleh guru IPS pada pembelajaran di kelas VII dalam melakukan pendekatan pembelajaran berbasis *Google Form*. Motivasi yang diberikan oleh guru IPS kepada siswa kelas VII terkait penggunaan *Google Form* sangat penting diberikan. Bukan hanya itu, pelatihan dan kesiapan guru dalam implementasi penggunaan media pembelajaran *Google Form* juga menjadi faktor positif dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* terutama pada motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.

Implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* ini harus selalu dipantau secara teratur. Penerapan teknologi ini masih kurang

⁶ Tatang Hidayat, *Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Sekolah pasca Sarjana UPI, vol 2 no 1 (2019), hlm 6

dilaksanakan secara maksimal dikarenakan terkendalanya fasilitas internet pada beberapa siswa sehingga menghambat interaksi pada saat pembelajaran. Selain itu kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku dan mengakses informasi terkait pembelajaran IPS. Alasan peneliti mengambil sampel kelas VII karena siswa kelas VII merupakan siswa yang masih mengalami adaptasi pembelajaran dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Selain itu dibutuhkan penyesuaian belajar yang lebih tinggi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* bagi siswa kelas VII. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Bululawang.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang pada saat menggunakan *Google Form* selama pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian sangat penting agar penelitian jelas dan terarah. Penelitian ini memiliki 2 tujuan yakni, tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut adalah tujuan umum dan tujuan khusus dilakukannya penelitian ini.

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dari penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* terutama pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Bululawang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai secara spesifik, dan adapun tujuan khusus dalam penelitian ini :

- a.) Mengetahui dan memahami implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.
- b.) Mengetahui dan memahami pencapaian motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang dalam mata pelajaran IPS pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik merupakan penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian survei ini yakni untuk mengembangkan

ilmu pendidikan, yakni pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama khususnya siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat terapan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan praktis, misalnya dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian survei ini dapat berdasarkan dari guru, siswa, dan sekolah dan peneliti. Berikut akan diuraikan manfaat praktis dari penelitian ini:

a. Bagi guru

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi guru, antara lain:

- a.) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan pembelajaran berbasis *Google Form* dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.
- b.) Mengetahui faktor-faktor penghambat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Google Form* dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.
- c.) Memberikan saran yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian guna mengembangkan pembelajaran berbasis *Google Form* dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pembelajaran dalam rangka mensukseskan pelaksanaan program pembelajaran berbasis *Google Form* dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

E. Orisinalitas penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan penjelasan mengenai orisinalitas penelitian terhadap judul yang akan penulis teliti, maka dari itu penulis akan memamparkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* dalam mata pembelajaran IPS untuk memberi motivasi belajar siswa. Penulis akan memamparkan beberapa skripsi dan jurnal hal tersebut menghindari pengulangan kajian penelitian sebelumnya.

Pertama, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar yang ditulis oleh Septian Kurnianto yang berjudul “Penggunaan Media *Google Form* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Logede”. Jurnal dilatarbelakangi dari kurang antusias siswa

dalam melaksanakan pembelajaran daring. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan melalui *whatsapp*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media *Google Form* pada siswa kelas V SD. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan angket. Dari penelitian ini ditemukan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II.⁷

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat sama-sama membahas mengenai penggunaan media pembelajaran *Google Form* yang dapat meningkatkan dan memberi motivasi siswa. Perbedaan skripsi yang ditulis peneliti berfokus pada media pembelajaran *Google Form* dikalangan siswa SMP, sedangkan jurnal Septian Kurnianto berfokus pada media pembelajaran *Google Form* dikalangan siswa Sekolah Dasar. Selain itu skripsi yang ditulis peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif, sedangkan jurnal yang ditulis Septian Kurnianto menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Siti Ngafifah yang berjudul “Penggunaan *Google Form* dalam meningkatkan efektivitas evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid 19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara”. Jurnal dibuat bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan *googl form* dalam evaluasi pembelajaran *online* siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan

⁷ Septian Kurnianto, *Penggunaan Media Google Form untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Logede*, Scholastica Jurnal, Vol 4 (1), maret 2021.

teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form* di SD IT Baitul Muslim kurang efektif karena kurang pengeditan, fitur terbatas, dan desain juga terbatas.⁸

Persamaan dari skripsi yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas mengenai media pembelajaran yang berbasis *Google Form*. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh penulis berfokus pada implementasi media *Google Form* dalam memberi motivasi belajar, sedangkan jurnal tersebut berfokus peningkatan efektivitas evaluasi pembelajaran. Selain itu penulis meneliti siswa SMP sedangkan jurnal yang ditulis oleh Siti Ngafifah meneliti siswa SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

Ketiga, Jurnal karya ilmiah guru yang ditulis oleh Bekti Mulatsih sebagai guru di SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjudul “ Penerapan aplikasi *google classroom, Google Form, dan quizizz* dalam pembelajaran kimia di masa pandemi covid-19.” Jurnal tersebut dilatarbelakangi partisipasi SMA Negeri 1 Banguntapan dalam pembelajaran jarak jauh yang menerapkan kebijakan *social distancing*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring dan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kimia secara daring selama pandemi. Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahui bahwa

⁸ Siti Ngafifah, *Penggunaan Google Form dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran daring siswa pada masa covid 19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara*, As-Salam 1, Vol. IX (2), tahun 2020.

kegiatan berlangsung efektif dengan prosentase siswa 98,4% siswa yang mengikuti daring.⁹

Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan media *Google Form* dalam proses pembelajaran yang berguna untuk mendukung berhasil proses pembelajaran. Perbedaan penulis lebih berfokus pada implementasi media pembelajaran guna memberi motivasi belajar dan berfokus pada mata pelajaran ips dikalangan siswa, sedangkan jurnal yang ditulis oleh Beki Mulatsih berfokus pada penerapan pembelajaran kimia secara daring di SMA Negeri 1 Banguntapan selama pandemi.

Keempat, Jurnal Pendidikan Dasar Islam yang ditulis oleh Hamdan Husein Batubara dengan judul “Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Kinerja Dosen Di Prodi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari”, yang bertujuan untuk mengetahui prosedur pembuatan kuesioner *online* menggunakan *Google Form* yang digunakan untuk menilai kinerja dosen dan juga respon mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis yang dalam teknik penelitiannya menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prosedur pengembanann kuesioner penilaian dosen pada saat

⁹ Beki Mulatsih, *Penerapan aplikasi google classroom, Google Form, dan quizizz dalam pembelajaran kimia di masa pandemi covid-19*, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 5(1).

menggunakan *Google Form* dimulai dengan tahap perencanaan, pembuatan, dan publikasian serta pemberian petunjuk penggunaan.¹⁰

Persamaan, Penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti penggunaan *Google Form*. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti berfokus pada penggunaan media *Google* proses pembelajaran IPS pada siswa SMP sedangkan jurnal yang ditulis oleh Hamdan Husein Batubara lebih berfokus pada kinerja dosen dan respon mahasiswa. Perbedaan lain yang tampak adalah, skripsi peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan jurnal yang dibuat oleh Hamdan Husein Batubara menggunakan metode deskriptif analitis yang mana teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bernama Irene Krisdayanti yang berjudul “Penggunaan *Google Form* Pada kegiatan evaluasi Belajar di MI Ma’arif Polorejo” dilatarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran di MI Ma’arif Polorejo yang dilaksanakan secara daring dan memilih menggunakan *Google Form* sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan kontinuitas, kekomprehensivan, keadilan, dan objektivitas penggunaan *Google Form* pada evaluasi kegiatan belajar di MI Ma’arif Polorejo. Didalam skripsi tersebut digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

¹⁰ Hamdan Husein Batubara, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 8 (1), Juni 2016

menunjukkan bahwa proses evaluasi dengan *Google Form* tidak digunakan secara terus menerus. Selain itu, tidak semua aspek dapat dinilai selama pembelajaran daring. Dari segi keadilan, guru menilai adil pada saat memberi penilaian pada siswa.¹¹

Persamaan, penelitian yang diteliti oleh penulis sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, di MI Ma'arif Polorejo dan di SMPN 2 Bululawang juga sama-sama menggunakan *Google Form*. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian yang ditulis oleh Irene Krisdayanti adalah *Google Form* yang peneliti teliti digunakan sebagai Media pembelajaran IPS untuk memberi motivasi Siswa. Namun pada sripsi Irene Krisdayanti *Google Form* digunakan untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Septian Kurnianto,1 "Penggunaan Media <i>Google Form</i> untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD	Membahas mengenai penggunaan media pembelajaran <i>Google Form</i> yang dapat memberi dan meningkatkan	Peneliti berfokus pada media pembelajaran <i>Google Form</i> dikalangan siswa SMP, sedangkan jurnal Septian	Skripsi yang penulis bahas berfokus pada Implementasi

¹¹ Irene Krisdayanti, Penggunaan *Google Form* Pada Kegiatan Evaluasi Belajar di MI Ma'arif Polorejo, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021. Hlm 114.

	Negeri 2 Logede”.jurnal 2021	motivasi siswa a.	Kurnianto berfokus pada media pembelajaran <i>Google Form</i> dikalangan siswa Sekolah Dasar. Selain itu skripsi yang ditulis peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif, sedangkan jurnal yang ditulis Septian Kurnianto menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.	media pembelajaran <i>Google Form</i> untuk memberi motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 2 Bululawang.
2	Siti Ngafifah, “Penggunaan <i>Google Form</i> dalam meningkatkan efektivitas evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid 19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara	Sama-sama membahas mengenai media pembelajaran yang berbasis <i>Google Form</i> .	Perbedaan skripsi yang ditulis oleh penulis berfokus pada implementasi media <i>Google Form</i> dalam memberi motivasi belajar, sedangkan jurnal tersebut berfokus peningkatan efektivitas evaluasi pembelajaran. Selain itu penulis meneliti siswa SMP sedangkan jurnal yang	Skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi media pembelajaran <i>Google Form</i> untuk memberi motivasi belajar siswa

			ditulis oleh Siti Ngafifah meneliti siswa SD IT Baitul Muslim Way Jepara.	pada Pelajaran IPS.
3	Bekti Mulatsih sebagai guru di SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjudul “ Penerapan aplikasi <i>google classroom</i> , <i>Google Form</i> , dan <i>quizizz</i> dalam pembelajaran kimia di masa pandemi covid-19.”	Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan media <i>Google Form</i> dalam proses pembelajaran yang berguna untuk mendukung berhasil proses pembelajaran.	penulis lebih berfokus pada implementasi media pembelajaran guna memberi motivasi belajar dan berfokus pada mata pelajaran ips dikalangan siswa, sedangkan jurnal yang ditulis oleh Bekti Mulatsih berfokus pada penerapan pembelajaran kimia secara daring di SMA Negeri 1 Banguntapan selama pandemi.	Skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi media pembelajaran <i>Google Form</i> untuk memberi motivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VII.
4	Hamdan Husein Batubara dengan judul “Penggunaan <i>Google Form</i> Sebagai Alat Kinerja Dosen Di Prodi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari, jurnal, 2016	Penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti penggunaan <i>Google Form</i> .	penelitian yang ditulis oleh peneliti berfokus pada penggunaan media <i>Google</i> proses pembelajaran IPS pada siswa SMP sedangkan jurnal yang ditulis oleh	Skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi media pembelajaran

			Hamdan Husein Batubara lebih berfokus pada kinerja dosen dan respon mahasiswa. Perbedaan lain yang tampak adalah, sripsi peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan jurnal yang dibuat oleh Hamdan Husein Batubara menggunakan metode deskriptif analitis yang mana teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi.	berbasis <i>Google Form</i> untuk memberi motivasi siswa kelas VII.
5.	Irene Krisdayanti, "Penggunaan <i>Google Form</i> Pada kegiatan evaluasi Belajar di MI Ma'arif Polorejo" Skripsi, 2021	penelitian yang diteliti oleh penulis sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, di	Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian yang ditulis oleh Irene Krisdayanti adalah <i>Google Form</i> yang peneliti teliti digunakan sebagai Media pembelajaran IPS untuk memberi	Skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi media pembelajaran berbasis <i>Google Form</i>

		MI Ma'arif Polorejo dan di SMPN 2 Bululawang juga sama-sama menggunakan <i>Google Form</i> .	motivasi Siswa. Namun pada sripsi Irene Krisdayanti <i>Google Form</i> digunakan untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran.	untuk memberi motivasi siswa kelas VII.
--	--	--	---	---

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah ini memberikan penjelasan serta penegasan terkait dengan penulisan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap judul yang ditulis oleh peneliti. Berikut ini penjelasannya :

1. *Google Form*

Google Form yang dimaksud dalam penelitian ini tentang media pembelajaran berbasis elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaran baik untuk menghubungkan dengan aplikasi lainnya maupun digunakan dalam proses komunikasi diluar jam sekolah yang kemudian dari penggunaan *Google Form* akan memberikan dampak bagi proses belajar mengajar.

Google Form merupakan aplikasi berbasis *web* yang dapat digunakan oleh semua orang untuk memberi jawaban maupun tanggapan berbentuk kuesioner maupun soal secara cepat dimanapun berada dengan menggunakan internet melalui laptop maupun *handphone*. Media ini juga memiliki fitur yang lengkap dan menarik dalam penyajiannya. Penggunaan *Google Form* sangat tepat untuk mengumpulkan tugas pada

saat pembelajaran *online*, mengumpulkan data-data lainnya melalui halaman internet.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini tentang faktor dorongan dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang untuk mencapai kesuksesan belajar. Dengan demikian motivasi yang dimaksud yaitu untuk mengetahui motivasi siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Motivasi belajar ini dapat menunjukkan perilaku siswa pada saat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, semakin bersemangat mengerjakan tugas dan memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai acuan agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan maka peneliti perlu membuat sistematika pembahasan. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan; Pada pendahuluan meliputi konteks penelitian pada penelitian ini, didalam konteks penelitian inilah terkandung alasan peneliti mengkaji motivasi siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang dengan Implementasi penggunaan *Google Form* di sekolah selama proses pembelajaran serta seberapa penting masalah tersebut dibahas. Pada BAB I terdapat fokus penelitian yang akan membantu peneliti untuk fokus tentang masalah motivasi siswa yang sedang dikaji pada siswa kelas VII di SMPN 2

Bululawang. Pada BAB I terdapat tujuan penelitian, pada tujuan penelitian akan terlihat sesuatu yang akan dicapai dalam penelitian ini. Pada BAB I terdapat orisinalitas penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar murni dilakukan untuk mengetahui penggunaan *Google Form* dalam memberi motivasi belajar siswa kelas VII.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada landasan teori terdapat deskripsi teoritis tentang implementasi penggunaan *Google Form* guna memberi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN : Metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA Dan HASIL PENELITIAN, berisi tentang paparan secara umum data yang diperoleh peneliti serta paparan hasil dari penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang penjelasan secara rinci dari pembahasan pada bab sebelumnya dan dari hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN, berisi tentang semua pembahasan untuk di ambil kesimpulan yang bertujuan mempermudah pembaca dan berisi tentang saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat bantu mengajar di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam buku Oemar Hamalik dijelaskan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Pendidikan di sekolah telah menunjukkan perkembangan pesat di bidang kurikulum, metodologi, peralatan, dan penilaian. Begitu juga telah terjadi perubahan pada bidang administrasi, organisasi, personil (SDM), dan supervisi pendidikan. Maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek dan komponen yang ada.¹²

Sekarang ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Perkembangan pesat di bidang teknologi khususnya internet, mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang menembus batas-batas

¹² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989, hlm. 2

dimensi ruang dan waktu. Program-program internet bukan hanya menampilkan data dan informasi yang dapat ditransmisikan dengan kecepatan tinggi, tetapi juga ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara cepat oleh penggunanya. Kemampuan, kecepatan, kesempatan untuk mengolah, menganalisis data menjadi informasi yang kemudian menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat sangatlah penting artinya dalam dunia informasi saat ini. Tentu saja, kondisi ini berpengaruh pada kebiasaan dan budaya pendidikan yang dikelola dan dilakukan selama ini.

Media merupakan sebuah alat yang memiliki fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antar pelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Maka dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pelajar mempelajari bahan pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan stimulus yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah audio, visual, dan gerakan.

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah : Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation of Education and Communication Technology* (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan untuk

menyalurkan pesan atau informasi. *National Education Association* (NEA), mengatakan bahwa “media” adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya. Gagne (1970), mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang pelajar untuk belajar. Briggs (1970), mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pelajar untuk belajar. Y. Miarso, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan pembelajaran sehingga dapat mendorong kemajuan proses belajar mengajar pada diri pembelajarnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah saran pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajaran dalam proses dikelas.¹³

Dalam Al-Quran media pembelajaran terdapat pada Q.S An-Nahl ayat 44, yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا
نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

¹³ Hujauir AH. Sanaky, *Media pembelajaran*, (Yogyakarta: safiria insania press, 2009) hlm 3

44. keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan

2. Manfaat media pembelajaran

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi dan bermacam-macam. Pada satu ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi disisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu akan sulit dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.¹⁴

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai penyampai pesan mempunyai kepentingan yang benar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan dan materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah mempermudah interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, Kemp dan Dayton (dalam

¹⁴ Ali muhson, 2010, *pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*, jurnal pendidikan akutansi Indonesia, vol. VIII. No 2, hlm 4

Depdiknas, 2003) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil kerja siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja
- g. Media dapat menubuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Mengubah peran guru ke arah lebih positif dan produktif

Selain beberapa manfaat media seperti yang dijelaskan diatas, masih terdapat beberapa manfaat praktis. Manfaat praktis media pembelajaran tersebut adalah :

- a. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret
- b. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan indera manusia
- c. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d. Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya dalam kelas

- e. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat seperti (video dan foto) akan memberikan kesan mendalam, lebih mudah dicerna dan mudah untuk di ingat pada siswa

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara praktis media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- a. Mengkongretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dapat mengurangi verbalisme, misalnya dengan menggunakan gambar, skema, modeln dan sebagainya.
- b. Membangkitkan motivasi, sehingga memperbesar perhatian individual siswa untuk seluruh anggota kelompok belajar sebab jalannya pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.
- c. Memfungsikan seluruh indra siswa, sehingga kelemahan dalam satu indra (misal telinga dan mata) dapat di imbangi dengan kemampuan indra lainnya.
- d. Mendekatkan dunia teori atau konsep realita yang sukar diperoleh dengan cara-cara lain selain menggunakan media pembelajaran, misalnya untuk memberikan pengetahuan untuk pola bumi, anak tidak mungkin memperoleh pengalaman secara langsung. Maka dibuatlah globe sebagi mode untuk acuan bentuk bumi. Demikian juga benda-benda lain yang terlalu besar atau kecil, gejala gejala yang gerkannya terlalu cepat atau terlalu terlambat, gejala gejala yang berbahaya atau sukar didapat, hal hal yang terlalu kompleks dan sebagainya, semuanya dapat didapatkan dengan media pembelajaran

- e. Meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungannya. Misalnya dengan menggunakan.
- f. Memberikan uniformitas atau keseragaman dalam pengamatan, sebab daya tangkap setiap tangkap berbeda beda tergantung dari pengalaman serta intelegensi masing masing siswa.
- g. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat di ulang maupun disimpan menurut kebutuhan.¹⁵

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudi Brezt membagi klasifikasi media pembelajaran menjadi 8, yakni :

- a. Media audio visual gerak
- b. Media audio visual diam
- c. Media audio semi gerak
- d. Media visual gerak
- e. Media visual diam
- f. Media visual semi gerak
- g. Media audio
- h. Media cetak

Dari jenis media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk

¹⁵ Ibid hlm 5

mengidentifikasi komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran di sekolah.¹⁶

B. Google Form

1. Pengertian Google Form

Pengertian secara umum, *Google Form* adalah layanan *online* dari *google* untuk membuat formulir secara *online*, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet*. Berikut definisi dari pengertian tentang *Google Form* dari berbagai sumber:

- a) Disini penulis akan memberikan cara untuk membuat soal *online*, soal tersebut tidak hanya soal pilihan essay, tetapi juga dapat membuat soal pilihan ganda, yang nantinya dapat kita tampilkan ke halaman *blog* untuk kemudian dibagikan kepada peserta didik dan peserta didik dapat mengisinya hanya dengan membuka halaman tersebut dan mengisi jawaban.¹⁷
- b) Pengertian dari *Google Form* adalah merupakan salah satu layanan yang diberikan *google* untuk mengelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara *online*. Pada *Google Form* terdapat tanggapan survei yang diolah menjadi sebuah grafik dan lingkaran.¹⁸

Google Form merupakan salah satu dari layanan *googledocs*.

Aplikasi ini sangat cocok untuk guru, dosen, mahasiswa, pegawai

¹⁶ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, jurnal komunikasi pendidikan, STT Kadesi Yogyakarta, vol. 2 No. 2, (2018). Hlm. 106

¹⁷ Muhammad Candra Syaponselutra, Op.Cit, h.28

¹⁸ Yuke Yuliani Hamdanni dan dkk, *G Suite*, (Bandung: Lembaga Siste, Informasi, 2017),h.53

kantor dan professional yang suka membuat quiz, *form* dan survey *online*. Fitur dari *Google Form* dapat dibagikan ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti *readonly* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen).

2. Fungsi *Google Form*

Adapun beberapa fungsi *Google Form* untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas latihan/ulangan secara *online* melalui *website Google Form*
- b. Membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah
- c. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*
- d. Mengumpulkan pendapat orang lain secara *online*
- e. Mendata siswa/guru sekolah melalui laman *website*

3. Keunggulan *Google Form*

- a. Tampilan

Google Form memiliki tampilan yang menarik dan tidak membosankan. Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunaannya untuk memasukkan foto atau logo sendiri di dalam menu. Aplikasi ini juga memiliki banyak *template* yang membuat kuis dan kuesioner tersebut semakin menarik dan berwarna.

- b. Menu tes

Aplikasi ini menyediakan berbagai jenis tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban ganda, ceklis, tarik-turun, skala linier, dan lain sebagainya. Anda juga dapat menambahkan gambar dan video YouTube ke dalam kuis.

c. Praktis

Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera dan dimana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara gratis untuk membuat kuesioner online dan kuis online menggunakan *handphone* atau laptop yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat *link* kepada responden. Para responden juga dapat memberikan tanggapannya dimana pun dan kapanpun, dengan mengakses *link* yang sudah diberikan menggunakan *handphone* atau laptop. Semua tanggapan dan jawaban secara otomatis akan ditampung, disusun, dianalisa, dan disimpan oleh aplikasi *Google Form* dengan cepat dan aman.

d. Rapi

Hasilnya langsung tersusun dan dianalisis secara otomatis oleh sistem. Tanggapan survei yang terkumpul akan tersusun rapi dan disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil tanggapan.

4. Kelemahan Dari *Google Form*

Kelemahan dari *Google Form* adalah ketergantungan pada jaringan internet. Untuk wilayah Indonesia ini tidak semua memiliki koneksi internet yang stabil.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata "motif" yaitu kekuatan yang muncul dari dalam individu sehingga menyebabkan individu tersebut bertindak. Motif tidak dapat di nilai atau dilihat secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, dan pembangkit tenaga yang suatu tindakan tertentu.¹⁹

Orang yang termotivasi memiliki perilaku yang terarah, dan cenderung bertahan lama. Dalam motivasi perlu diingat kata kunci penting memiliki dorongan, memiliki prioritas, dan lingkungan yang mendukung. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang maupun lingkungan belajar yang memiliki keinginan melakukan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar dapat muncul dari dorongan dalam diri untuk mencapai keberhasilan belajar dan dari luar diri seseorang yang timbul dari lingkungan sekitar baik berupa penghargaan maupun kegiatan belajar yang menarik.²⁰

2. Fungsi Motivasi Belajar

¹⁹ Richard M. Sellers & Lyman W. Porter, *Motivation and Work Behavior* (New York: McGraw-Hill, 1991), hlm 154.

²⁰ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 23

Motivasi memiliki peran penting dalam kebutuhan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan motivasi yang tepat keberhasilan akan tercapai. Sedangkan kurangnya motivasi belajar akan rendahnya tingkat usaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.²¹

Menurut Sadirman motivasi belajar memiliki tiga fungsi, yaitu :

a.) Motivasi sebagai pendorong

Motivasi tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri seseorang. Motivasi dalam hal ini memiliki fungsi pendorong atau penggerak kegiatan yang akan dikerjakan.

b.) Motivasi sebagai arah dan petunjuk

Pencapaian tujuan yang ingin dicapai harus terdapat motivasi didalamnya. Motivasi berfungsi sebagai arah dan petunjuk dalam kegiatan yang akan dikerjakan agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

c.) Motivasi sebagai seleksi

Motivasi menentukan sesuatu yang harus dicapai dan perbuatan yang tidak diperlukan. Motivasi akan memberikan batasan aktivitas yang perlu dilaksanakan agar tujuan seseorang dapat tercapai.²²

3. Teori Motivasi

Berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan tujuan, motivasi dapat ditinjau dari dua teori, yaitu: (1) teori kebutuhan dari Maslow; (2) teori motivasi kesehatan Herzberg.²³

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2002,) hlm. 125

²² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm.73.

1.) Teori Tingkat Kebutuhan dari Maslow

Salah seorang pelopor yang mendalami teori motivasi kebutuhan adalah Abraham H. Maslow. Hasil pemikirannya dituang dalam sebuah buku berjudul *Motivation and Personality*. Menurut Maslow, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan. Kebutuhan, yaitu sebagai berikut.

a. *Kebutuhan fisiologis (psychological needs)*

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling utama yang meliputi kebutuhan oksigen, air, protein, garam, gula, kalsium, berbagai mineral, dan vitamin. Termasuk juga pH yang seimbang dan suhu, serta berbagai kebutuhan untuk dapat hidup aktif.

b. *Kebutuhan keselamatan dan rasa aman (safety or security needs)*

Apabila kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi, dengan sendirinya akan datang kebutuhan yang kedua. Yaitu kebutuhan keselamatan dan rasa aman yang meliputi terbebas dari rasa takut dari ancaman, kecelakaan, dan melaksanakan tugas pekerjaan. Kebutuhan ini terdiri dua macam yaitu keamanan dan harta benda.

c. *Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs)*

Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise dari masyarakat yang meliputi kebutuhan akan penghargaan, kebebasan status, prestasi, kekuasaan, harga diri, dan rasa dihargai oleh orang lain.

²³ *Op.cit, hlm, 72.*

d. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan akan perwujudan diri, pengembangan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.

Kebutuhan pada tingkat pertama sampai ketiga merupakan tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan pada setiap tingkatan hanya dapat dipenuhi jika kebutuhan pada tingkatan sebelumnya telah terpenuhi, dengan demikian, motivasi manusia menurut Maslow berdasarkan klasifikasi kebutuhan secara hierarkis.²⁴

4. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam manusia sangat dianjurkan memiliki motivasi belajar yang tinggi ajaran agama Islam sangat mengutamakan orang yang bersemangat dalam menambah ilmu dan Allah akan mengangkat derajat orang yang mempunyai ilmu, sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan

²⁴ A Dale Timpe, *Motivation of Personl* (Jakarta; Gramedia, 1993), hlm. 12-13.

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Motivasi memiliki peranan tinggi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menuntut ilmu juga harus memiliki motivasi belajar karena memiliki pengetahuan yang banyak menjadikan manusia hidup bermartabat dan lebih baik. Motivasi belajar juga telah diterapkan pada zaman para nabi dan rosul, seperti kisah Nabi Musa A.S yang menuntut ilmu pada Nabi khidir. Dalam kisah ini tampak jelas walaupun Nabi Musa merupakan Nabi yang terkenal dengan salah satu nabi bergelar Ulul Azmi namun Nabi Musa tetap memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mencari ilmu. Hal tersebut telah dikisahkan dalam Al-Quran Surat al kahfi ayat 60.²⁵

Firman Allah surat Al-Kahfi ayat 60 :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

60. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".

²⁵ Harmalis, *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*, Indonesian Journal of Counseling & Development, IAIN Kerinci, Vol. 1, No. 1, hlm. 60

5. Indikator Dalam Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno terdapat ciri-ciri siswa yang memiliki Motivasi Belajar, sebagai berikut :

- a.) Hasrat dan keinginan Berhasil
- b.) Harapan dan cita-cita masa depan
- c.) Penghargaan dalam belajar
- d.) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- e.) Kegiatan menarik dalam belajar
- f.) Lingkungan belajar yang kondusif²⁶

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Ilmu pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS merupakan suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis persoalan dari berbagai sudut pandang. Mata pelajaran IPS memiliki berbagai cabang yaitu sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, akan tetapi berbagai cabang pelajaran tersebut dijadikan satu menjadi IPS terpadu untuk kalangan SMP/Mts.²⁷

Pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPS kelas VII semester 1 terkait kebudayaan islam di Indonesia. Pada masa pelajaran tersebut guru menggunakan beberapa gambar yang dikirim di media

²⁶ Hamzah B. Uno. Loc. Cit. Hlm. 31

²⁷ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofida Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17.

Google Form untuk mendukung tingkat pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran *Google Form* dipilih karena lebih mudah digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu cabang ilmu untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai sudut pandang ilmu sosial. Dengan begitu peneliti fokus materi kebudayaan Islam Indonesia dengan penggunaan *Google Form* dalam pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang digunakan pada jenjang SD/SMP. Mata pelajaran ini membahas tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi isu sosial. Pembelajaran IPS menjadikan warga negara lebih demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Berikut ini strategi pembelajaran IPS yang dilakukan dikalangan pendidikan yaitu :

Menurut Supardan strategi pembelajaran IPS yang meningkatkan kreativitas terdapat empat macam yaitu :²⁸

- a. Strategi pembelajaran sosiodrama adalah strategi dengan memerankan karakter seseorang tokoh perjuangan sehingga mengandung nilai pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam

²⁸ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS* (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2016) hlm. 47-51

strategi pembelajaran yaitu tujuan, topik pembelajaran, memilih peran, pemeranan adegan, dan evaluasi pemeranan.

- b. Strategi pembelajaran sinektik adalah strategi yang menggunakan kreativitas dalam perumpamaan dan menerjemahkan suatu permasalahan dari sudut pandang.
- c. Strategi pembelajaran studi ekresi perjalanan adalah pembelajaran yang mengaitkan situasi yang terjadi dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan tujuan mempelajari secara nyata dan mealatih menggunakan metodologi riset.
- d. Strategi pembelajaran inkuri sosial adalah strategi pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan penyelidikan serta mencerminkan sifat kehidupan sebagian pelatihan hidup didalam masyarakat.

Menurut Trianto strategi pembelajaran IPS ada enam macam yaitu:

- a. Strategi urutan penyampaian suksesif yaitu strategi pembelajaran dengan penyampaian materi pembelajaran secara berurutan dan mendalam.
- b. Strategi penyampaian fakta yaitu strategi pembelajaran penyampaian materi dan penyaijiannya secara lisan, tulisan, dan gambar.
- c. Strategi pembelajaran konsep yaitu strategi pembelajaran dengan menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, dan generalisasi.

- d. Strategi pembelajaran dengan prinsip yaitu strategi pembelajaran dengan penyampaian disertai dalil, rumus, hukum, dan teori.
- e. Strategi pembelajaran prosedur yaitu strategi yang bertujuan untuk mempraktekan dan melakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- f. Strategi pembelajaran aspek sikap yaitu strategi pembelajaran yang berkaitan tentang pemberian respon, penerimaan nilai, dan evaluasi.

Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari dalam bukunya terdapat 5 strategi pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut yaitu.

- a. Pembelajaran kemampuan berfikir

- 1) Studi Kasus

Studi kasus adalah kajian yang membahas tentang suatu peristiwa, kejadian, dan fenomena yang terjadi ditempat tertentu dan berhubungan dengan kehidupan manusia pada masa lalu, sekarang, dan akan datang. Peristiwa studi kasus ini terjadi unik dan tidak dapat terulang ditempat lain. Menurut Gilom, studi kasus dibagi menjadi 9 yaitu:²⁹

- a) Kasus pengadilan adalah suatu peristiwa yang berhubungan dengan keputusan pengadilan.

²⁹ Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 173-180

- b) Episode terbuka adalah pengukapan peristiwa pengulangan yang sesuai dengan pokok bahasan.
 - c) Dasar dokumen adalah suatu peristiwa atau kasus yang bersumber dari dokumen tertulis yang berdasarkan nilai keilmuan atau sejarah seperti laporan penelitian dan pidato tokoh-tokoh.
 - d) Memori adalah dokumen pribadi yang menggambarkan pengalaman seseorang seperti biografi atau otobiografi.
 - e) Laporan saksi mata adalah rekaman yang dibuat oleh seseorang pada saat menyaksikan suatu peristiwa seperti rekaman video, foto, dan tulisan.
 - f) Vignette adalah suatu gambar yang disertai keterangan yang dapat digunakan dan diajarkan untuk mengembangkan kemampuan menentukan yang berhubungan satu peristiwa dengan peristiwa lain.
 - g) Kronik adalah beberapa peristiwa yang berurutan berdasarkan waktu.
 - h) Uraian naratif adalah cerita yang ditulis berdasarkan fakta yang ditentukan.
- 2) Isu kontroversial

Isu kontroversial adalah suatu peristiwa yang mudah diterima dan ditolak oleh suatu individu atau kelompok yang dapat menghasilkan perbedaan pandangan.

3) Pengajaran konsep

Kesimpulan dari suatu persamaan jumlah benda atau fenomena seperti konsep tanah, sungai dan uang. Pengajaran ini mengembangkan kemampuan kognitif dari tingkatan terendah dan tertinggi. Berikut ini pengajaran konsep yaitu:

- a) Pendekatan induktif adalah kajian sosial yang digunakan untuk memperoleh informasi dan dikembangkan menjadi fakta sehingga dapat menunjukkan kategori atau kesamaannya.
- b) Pendekatan deduktif adalah pemberian konsep kemudian diteruskan untuk menemukan fakta menjadi suatu konsep.

b. Pembelajaran kemampuan proses, pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Pemecahan masalah yaitu setiap permasalahannya yang dapat dipecahkan dengan benar, tepat, dan baik seperti pengajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah.
- 2) Inkuiri yaitu pengajaran yang menggunakan konsep induktif seperti menekankan pada pengembangan kemampuan memecahkan masalahnya.
- 3) Portofolio yaitu kumpulan tugas peserta didik dengan tujuan tertentu.

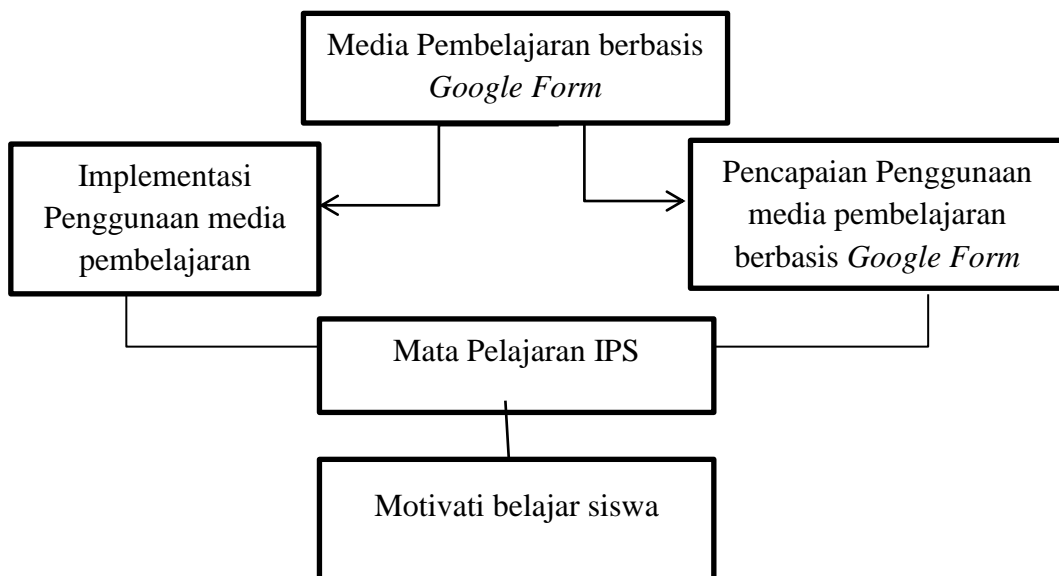
- c. Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dengan tujuan tertentu, seperti metode *jigsaw*, *roundrobin*, dan *think pairs share*.
- d. Pembelajaran nilai, pembelajaran ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:
 - 1) Bermain peran yaitu suatu proses belajar yang dilakukan dengan berfikir, berperan, dan bertindak sebagai dirinya.
 - 2) Sosiodrama yaitu sebuah peran yang dilakukan secara spontan sehingga lebih kelihatan aslinya.
 - 3) Klasifikasi nilai yaitu suatu penekanan kepada siswa untuk mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri agar meningkatkan kesadaran nilai-nilai diri sendiri seperti analisis nilai, daftar nilai, dan games.
- e. Pembelajaran peta dan globe adalah pembelajaran yang digunakan untuk menunjukkan dan membaca tempat dan analisisnya berupa peta dan grafik.
- f. Pembelajaran aksi sosial adalah suatu strategi dan aktivitas belajar yang dilakukan dengan keterlibatan masyarakat sebagai kepedulian terhadap masalah-masalah sosial seperti menyelenggarakan studi dan aktif mengadakan pendampingan didalam maupun diluar sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru perlu melakukan strategi pembelajaran IPS yaitu

pembelajaran problem solving dengan mempertimbangkan kemampuan analisis menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, strategi pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya, strategi pembelajaran dengan *study tour* dengan belajar langsung ke lokasi, dan pembelajaran studi kasus dengan mengkaji permasalahan secara mendalam.

E. Kerangka Berfikir

Berikut ini kerangka berfikir yang digunakan untuk memperjelas peneliti dalam melakukan penelitian dengan penyajian bagan yaitu :



Gambar 1 : Skema kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode peneliti kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (independent analysis) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dari sifat masalah lainnya.³⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena ingin memahami secara mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* dalam dunia pendidikan yang dapat memberikan informasi dengan mudah tentang seberapa besar penggunaan *Google Form* untuk memberi motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang pada mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut didapatkan dengan metode lebih alamiah yaitu *interview* langsung dari narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, Di dalam deskriptif kualitatif peneliti

³⁰ Sandu siyoto dan ali sodik, *Dasar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm : 30

mencoba untuk mencermati individu atau kelompok secara mendalam.³¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan *Google Form* untuk memberi motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang pada mata pelajaran IPS.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti harus diketahui statusnya dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan peneliti harus meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi. Dalam kehadiran peneliti, data yang didapat oleh peneliti harus sesuai dengan data yang dibutuhkan, langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Langkah awal penelitian, peneliti melakukan survey lokasi penelitian. Penelitian pada skripsi ini dilaksanakan di SMPN 2 Bululawang.
2. Kegiatan lapangan, pada kegiatan lapangan peneliti akan menggali data, mengumpulkan data secara rinci untuk menjawab fokus penelitian. Pada kegiatan lapangan, peneliti menggali data dari siswa-siswa kelas VII dan guru IPS di SMPN 2 Bululawang. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari guru IPS kelas VII terkait penggunaan *Google Form* di sekolah tersebut.

Kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh dan alat utama pengumpulan data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana kemajuan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis *Google*

³¹ Hardani, helmina andriani, dkk, *metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020) hlm : 63

Form, dan dampak implementasi penggunaan media berbasis *Google Form* bagi motivasi belajar siswa.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian juga bisa dikatakan sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga lokasi penelitian menjadi fokus mendapatkan data-data yang diperlukan. Pada lokasi penelitian, peneliti dapat mengamati dengan baik situasi dan kondisi permasalahan secara langsung yang terdapat di lapangan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bululawang Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 2 Bululawang karena dengan kemajuan teknologi yang mendukung perkembangan pembelajaran, siswa di SMPN 2 Bululawang juga dapat merasakan dampaknya. Selain itu, perkembangan media pembelajaran pada masa modern seperti saat ini juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang terutama pada mata pelajaran IPS. SMPN 2 Bululawang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terdapat di Dusun Sidomakmur Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa timur 641717.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat sumber data utama (primer) dan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti

foto. Sumber data primer atau utama dilaksanakan melalui wawancara, dan observasi lapangan. Berikut peneliti akan menyajikan sumber data yang akan digunakan :

1. Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang
2. Siswa kelas VII SMPN 2 Bululawang

Sedangkan sumber data sekunder atau data tambahan yang digunakan peneliti berupa dokumen-dokumen meliputi :

1. Data jumlah siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang
2. Data berupa nilai siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu komponen yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Dalam teknik pengumpulan data mengandung cara untuk mengumpulkan data-data penelitian.

a.) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih dalam mengenai implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* guna memberi motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Peneliti

berpartisipasi dalam aktivitas siswa kelas VII pada saat pembelajaran IPS dan menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersifat terbuka, yakni peneliti meminta izin kepada guru dan siswa kelas VII untuk berbaur pada pembelajara IPS menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*. Peneliti melaksanakannya dengan mengungkapkan tujuan penelitian yang sebenarnya kepada guru IPS dan siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.

b.) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui pendapat, dan pandangan seseorang terhadap suatu masalah dalam penelitian. Dengan melakukan wawancara yang baik maka kesalahan dalam pengumpulan data dapat ditekan serendah mungkin. Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang memiliki kedudukan berlainan. Pihak pertama berkedudukan sebagai informasi dan pihak lain berkedudukan sebagai pemberi informasi (responden).

Dalam sebuah wawancara terdapat dua model wawancara yang dapat dipakai untuk penelitian, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Pada penelitian ini, peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk pedoman wawancara kepada informan. Pertanyaan tersebut memuat beberapa pendapat siswa mengenai pembelajaran *Google Form* dan tingkat

kemajuan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS menggunakan media *Google Form*. selain itu juga wawancara terkait dengan indikator motivasi belajar diantaranya : hasrat dan keinginan Berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar. Lingkungan belajar yang kondusif Kegiatan wawancara ini disampaikan kepada informan dengan kriteria berikut ini :

1. Siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Google Form*

c.) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa transkrip, catatan, agenda, notulen rapat, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan yaitu data guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang serta beberapa data lainnya yang dibutuhkan peneliti sewaktu-waktu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis menurut Miles dan Heberman dibagi menjadi tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Dari ke tiga langkah tersebut yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, dan transformasi dari data-data di lapangan. Reduksi data dilaksanakan secara

terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data telah tampak ketika peneliti melakukan penentuan permasalahan, pemilihan lokasi, dan pemilihan metode penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan ringkasan, menelusuri tema, dan membuat kerangka penelitian. Reduksi data akan dilaksanakan hingga penelitian berakhir.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan cara pembelajaran *Google Form* yang efektif bagi siswa, gaya belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *Google Form*, dan cara untuk memberi motivasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada saat melakukan penyajian data, peneliti harus selalu menguji data tersebut ketika berada di lapangan. Selain itu peneliti juga harus memantau perkembangan data secara terus menerus sehingga data yang disajikan valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji data dengan mengikuti perkembangan pembelajaran siswa kelas VII pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*. Peneliti selalu mengikuti kegiatan pembelajaran di *Google Form*.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam teknik analisis data menggunakan metode kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Pada tahap penarikan simpulan terdapat simpulan awal yang

mana masih bersifat sementara, simpulan awal akan berubah apabila peneliti tidak memiliki bukti-bukti yang kuat pada saat tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila peneliti mampu mengumpulkan data dengan benar pada saat proses penelitian berikutnya maka simpulan awal tersebut merupakan simpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang simpulan dari dampak implementasi media pembelajaran berbasis *Google Form* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 2 Bululawang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memerhatikan tingkat validitas data sehingga data yang diperoleh tidak cacat. Untuk menetapkan suatu keabsahan data harus dilakukan teknik pemeriksaan data yang mana di dalam teknik pemeriksaan data terdapat kriteria-kriteria yang digunakan. Adapun empat kriteria teknik pemeriksaan data adalah sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Peneliti melakukan observasi secara teliti dan mendalam tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan sumber yang berbeda dan melakukan pelacakan hasil kelengkapan analisis data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan meminta bantuan orang lain untuk memeriksa laporan hasil penelitian. Peneliti meminta bantuan untuk memeriksa laporan hasil implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* untuk memberi motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang pada mata pelajaran IPS kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan teman peneliti. Tujuan dari adanya pengecekan laporan hasil penelitian agar tersusun secara sistematis, jelas dan terpercaya.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pengujian dependability dalam penelitian ini dilaksanakan oleh pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap laporan penelitian serta melakukan perbaikan mencegah kesalahan-kesalahan penyusunan laporan penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pada tahap ini peneliti mengkonfirmasi data yang diperoleh dari informan kepada para ahli. Tujuan konfirmasi data agar penelitian ini diepakati oleh banyak orang. Pencapaian keabsahan data pada tahap ini perlu adanya konsultasi pada dosen pembimbing agar mendapatkan saran sehingga bisa memperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data secara mendetail dengan menggunakan triangulasi. Berikut penjelasan pengecekan keabsahan data/temuan yang

digunakan peneliti melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu,³²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data untuk mengetahui kevalidan data. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Siswa Kelas VII di SMPN 2 Bululawang. Apabila data belum valid maka peneliti melaksanakan wawancara dengan guru IPS.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah pengujian keabsahan data dengan melihat kredibilitas dengan melaksanakan pengecekan sumber sama dengan teknik berbeda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan perbandingan data informan satu ke informan lainnya, peneliti membandingkan hasil observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah suatu hal terpenting dalam sebuah penelitian dan mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti dalam berbagi waktu yang tepat dan tidak hanya satu waktu saja untuk menghasilkan data yang valid.

³² H. Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta : Kencana, 2019, hlm. 121)

H. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa prosedur penelitian dalam metode kualitatif yakni tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Adapun uraian dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan.

Pada tahap ini peneliti mencari objek penelitian yakni siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang, memahami permasalahan, dan mengurus surat perizinan di fakultas FITK.

2. Tahap kerja lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui fokus penelitian. Tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS, dan siswa kelas VII. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data pendukung dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setiap penelitian tidak lepas dari penulisan laporan. Peneliti diharuskan menulis laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang berlaku. Adapun penulisan laporan harus sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil SMPN 2 Bululawang

SMP Negeri 2 Bululawang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Malang yaitu terletak di jalan Raya krebbe Bululawang. SMPN 2 Bululawang merupakan sekolah milik pemerintah yang memiliki luas tanah 3711 m² dan luas bangunan 159m². SMPN 2 Bululawang dibawah pimpinan kepala sekolah Dra. Indah Rosaka dengan jumlah tenaga pendidik 63 orang dan jumlah siswa 729 siswa.

Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1.3 : Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMPN 2 Bululawang
Tipe Sekolah	Negeri
Kategori Sekolah	Reguler
Tahun Beroperasi	1991 (Integrasi ke SMP)
Alamat Sekolah	Jl. Raya Krebbe
Kecamatan	Bululawang
Kabupaten	Malang
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65171
NPSN	20517510
Luas Tanah	3711m ²
No. Telepon	(0341) 833056

2. Letak Geografis SMPN 2 Bululawang

SMPN 2 Bululawang adalah salah satu sekolah yang berstatus negeri di Kabupaten Malang. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Kregbet.

Berikut ini batas lokasi SMPN 2 Bululawang :

Utara	Rumah Penduduk
Selatan	Perumahan Karyawan Pabrik
Timur	Pabrik Gula Kregbet
Barat	Rumah Penduduk

Tabel 2.3 : Letak Geografis

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 2 Bululawang

a. Visi SMPN 2 Bululawang

Berprestasi unggul dalam IPTEK dengan berlandaskan IMTAQ dan berpijak pada budaya dan karakter bangsa.

Indikator :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan
- 4) Unggul dalam tenaga pendidik dan kepengurusan
- 5) Unggul dalam pengelolaan pendidikan
- 6) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- 7) Unggul dalam pembiayaan
- 8) Unggul dalam penilaian

4. Misi SMPN 2 Bululawang

a. Pencapaian standar isi :

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang memenuhi standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi ilmu pengetahuan yang telah digariskan oleh BSNP sehingga SMP Negeri 2 Bululawang dapat menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan disiplin di dalam bersikap dan bertindak, sehat jasmani dan rohani, menguasai ilmu pengetahuan, terampil menerapkan kehidupan sehari-hari.

- 2) Berusaha mencapai standar mutu pendidikan nasional dengan memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana yang ada dan disesuaikan dengan kondisi siswa.
- b. Pencapaian Standar Proses Pembelajaran
- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi serta memberi ruang yang cukup bagi tumbuhnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, misalnya dengan menerapkan PAKEM dan CTL, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Berupaya mencapai standar penilaian sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional dengan mewujudkan sistem penilaian proses dan produk secara optimal.
 - 3) Mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang mendukung penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
- c. Pencapaian standar kelulusan
- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
 - 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran, dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - 3) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 4) Lulus ujian nasional.
- d. Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 1) Mewujudkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Menumbuhkan semangat berkompetensi, berdedikasi tinggi, dan berdisiplin di kalangan pendidik dan tenaga kerja kependidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
 - 3) Menumbuhkan semangat bekerja yang berorientasi pada standar mutu yang baik.
- e. Pencapaian Standar Pengelolaan.
- 1) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas yang efektif dan efisien.
 - 2) Mewujudkan organisasi sekolah yang tangguh.

- 3) Melaksanakan manajemen partisipatif sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar.
 - 4) Mewujudkan kelembagaan sekolah yang bersih dan berwibawa.
- f. Pencapaian standar sarana prasarana / fasilitas sekolah.
- 1) Mewujudkan fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.
 - 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dalam bekerja dan belajar.
- g. Pencapaian Standar Pembiayaan Sekolah
- 1) Mewujudkan pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya operasional.
 - 2) Menggali sumber dana pendidikan dari sumber-sumber potensial dan tidak melanggar undang-undang.
 - 3) Mewujudkan pemanfaatan dana pendidikan secara wajar dan adil.
- h. Pencapaian Standar Penilaian.
- Melaksanakan penilaian hasil belajar terdiri atas penilaian proses dan penilaian produk.

5. Tujuan SMPN 2 Bululawang

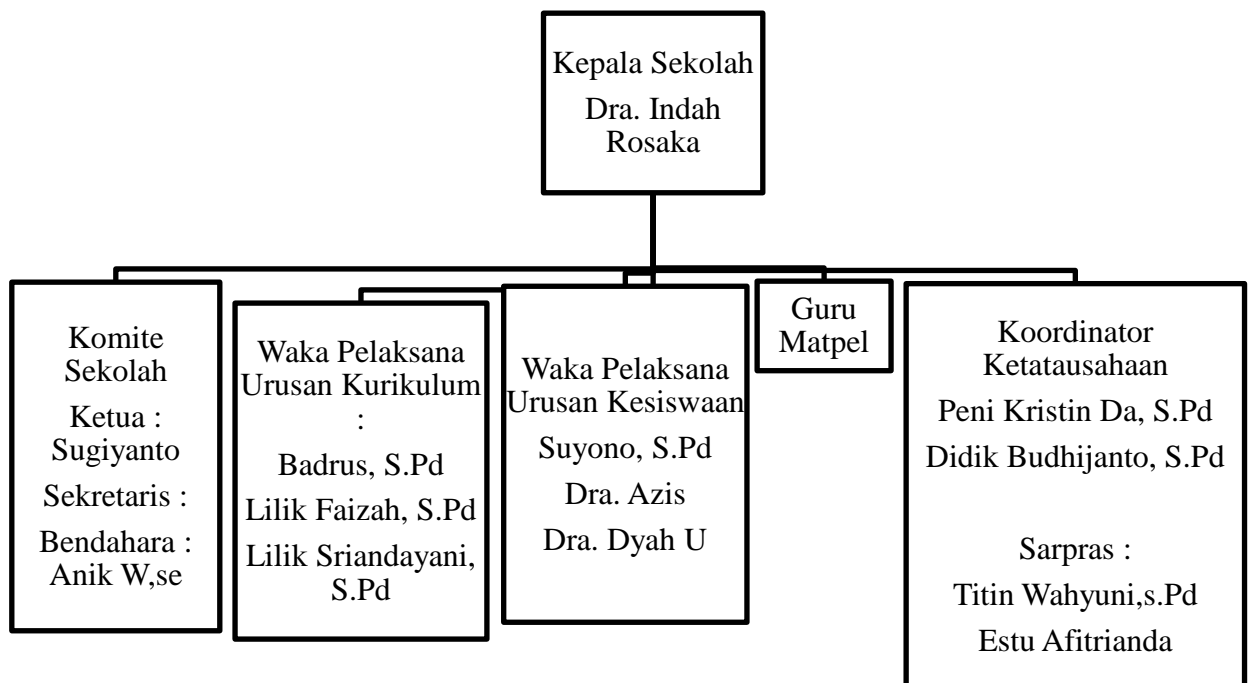
Tujuan pendidikan nasional merupakan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menguasai IPTEK dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan SMPN 2 Bululawang dapat dicermati dalam visi, misi, dan tujuan tersebut.

6. Struktur Organisasi SMPN 2 Bululawang

Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil dokumentasi, struktur kepengurusan SMPN 2 Bululawang diperoleh peneliti sebagai berikut :



Gambar 2 : Skema Struktur Kepengurusan

7. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik.

Pendidik memiliki peran untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa, maka dari itu guru memiliki potensi lebih tinggi dari siswa dalam berbagai hal. Dalam menjalankan tugasnya, SMPN 2 Bululawang memiliki total 63 orang pendidik. Peneliti memperoleh data

tentang status guru dan pendidik melalui SMPN 2 Bululawang. Berikut data pendidik di SMPN 2 Bululawang :

Tabel 3.3 : Data Tenaga Pendidik

Guru/staf	Jumlah
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	34 orang
Guru PNS dipekerjakan (DPK)	1 orang
Guru PPPK	2 orang
Guru tidak tetap Non PNS	5 orang
Pegawai PNS	2 orang
Pegawai tidak tetap	19 orang
Jumlah	63 orang

8. Keadaan Siswa

Salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran yaitu siswa. Siswa merupakan objek pendidikan yang memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Peneliti memperoleh data di SMPN 2 Bululawang dalam 3 tahun terakhir. Adapun data siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Data Siswa 3 Tahun terakhir

Tahun ajaran	Jumlah pendaftar	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (cls 7+8+9)	
		Jml Siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel		
2018/2019	247	247	8		8		8		24
2019/2020	261	262	8	243	8	226	8	731	24
2020/2021	243	239	8	258	8	232	8	729	24

B. Hasil Penelitian

Selain paparan data berupa informasi terkait dengan SMPN 2 Bululawang, peneliti juga memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian di SMPN 2 Bululawang. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang berkembang di lapangan. Sistematika uraian secara lengkap mengacu pada rumusan masalah. Adapun hasil paparan data adalah sebagai berikut :

1. Implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.

Pada tanggal 27 September 2021 peneliti datang ke sekolah untuk memberikan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah peneliti melaksanakan observasi lapangan yang mana peneliti terjun langsung ke sekolah melihat kondisi lapangan dan menemui guru IPS kelas VII. Di SMPN 2 Bululawang selama *New Normal* siswa dianjurkan melakukan pembelajaran tatap muka satu minggu secara bergantian sesuai prosedur yang berlaku. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS guru IPS di kelas VII mengajar dengan menggunakan media *Google Form* didukung dengan *whatsapp group*.

Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat proses pembelajaran IPS di kelas VII dengan menggunakan *Google Form*, selama pembelajaran berlangsung siswa kelas VII aktif merespond dan bertanya kepada guru terkait materi yang dibahas. Pada pembelajaran IPS diawali dengan guru memberikan

kata motivasi kepada siswa melalui *whatsapp group* dan memberikan *link Google Form* yang terdapat materi, soal latihan, dan presensi siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru bertanya mengenai pembahasan sebelumnya agar siswa tetap ingat pada materi tersebut. Hal tersebut merupakan tahap pra-intruksional yang merupakan tahap awal untuk memulai proses belajar mengajar. Kedua tahap Instruksional pada tahap penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan oleh guru dengan baik. Ketiga tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap kedua. Guru IPS sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa, selain itu pembelajaran IPS juga merupakan pembelajaran yang dinamis dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII guru IPS menyampaikan materi dengan modul yang telah dibuat dengan sangat ringkas pada *Google Form* yang dapat dilihat pada lampiran dibawah. Setelah memberikan materi, guru menyajikan latihan soal kepada siswa. Guru IPS juga memberikan beberapa motivasi dan memberikan *reward* berupa nilai untuk membangkitkan semangat dalam belajar IPS.³³

Peneliti melaksanakan wawancara secara umum mengenai proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VII dengan guru IPS yaitu Bu Lilik Faizah:

“Pada saat seperti ini tentunya guru dituntut lebih kreatif untuk meningkatkan dan memberi motivasi belajar kepada siswa agar siswa tidak

³³ Observasi pada tanggal 29 September 2021

merasa bosan saat proses belajar mengajar. Seperti halnya yang saya lakukan tidak hanya monoton menggunakan buku paket sebagai media belajar tetapi saya juga menggunakan media pembelajaran *Google Form* untuk siswa selama pembelajaran IPS.”³⁴

Pernyataan tersebut menjelaskan proses belajar siswa dan upaya guru menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, guru harus berusaha sebaik mungkin untuk menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan terwujudnya tujuan pembelajaran, dan dapat membangkitkan semangat dari dalam diri siswa sehingga siswa giat belajar. Dalam hal ini guru IPS di SMPN 2 Bululawang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Tidak hanya menggunakan buku paket saja, tetapi juga menggunakan media pembelajaran *Google Form* pada mata pelajaran IPS.

Penggunaan media elektronik internet merupakan hal yang wajib dimiliki oleh guru saat ini. Begitu juga penggunaan *Google Form* di SMPN 2 Bululawang. Pada mata pelajaran IPS di kelas VII, Guru lebih memilih menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*. Guru IPS lebih memilih menggunakan *Google Form* karena memiliki pengaruh lebih besar untuk motivasi belajar siswa kelas VII dibandingkan dengan penggunaan media yang lain seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Lilik Faizah Selaku Guru IPS Kelas VII sebagai berikut :

³⁴ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 29 September 2021

“ Pembelajaran IPS terutama kelas VII menggunakan *Google Form* lebih memotivasi siswa daripada menggunakan *Google Form* jenis lainnya seperti *Google Meet* dan *Zoom* dikarenakan respond penggunaan *google Meet* dan *Zoom* mengakibatkan respond siswa yang sangat sedikit dan menyebabkan siswa malas mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.”³⁵

Bu Lilik Faizah selaku guru IPS di kelas VII juga mengatakan bahwa guru harus kreatif dalam menggunakan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS yaitu :

“Penggunaan *Google Form* pada pembelajaran IPS ini dikemas menarik agar siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan pada saat pelajaran IPS berlangsung. Yang dimaksud dikemas secara menarik disini adalah pemberian materi tidak hanya referensi dari buku saja, akan tetapi saya juga membuat modul di *Google Form*. Terkadang saya juga menggunakan video interaktif untuk menjelaskan materi IPS pada siswa.”³⁶

Bu Lilik Faizah juga mengatakan bahwa beliau mengajar hanya beberapa kelas VII saja seperti yang dikatakan beliau yaitu :

“Saya hanya mengajar di kelas VII E, F, G, H. ”

Bu Lilik Faizah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas E, F, G, H sesuai dengan jam pelajaran masing-masing. Selain menyiapkan materi, Bu Lilik Faizah juga menyiapkan latihan latihan soal untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Sebagaimana yang dikatakan Bu Lilik Faizah yaitu :

“Sebelum pembelajaran melalui *Google Form* dimulai. Saya menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian materi yang akan dibahas saya bagikan ke grup *Whatsapp* sebagai perantara untuk menyampaikan ke siswa, selain itu saya membagikan materi pembelajaran yang akan dibahas, juga ada kalimat atau kata kata penyemangat/motivasi agar mereka belajar dengan semangat. Setelah

³⁵ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 29 September 2021

³⁶ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 29 September 2021

Latihan soal selesai dikerjakan siswa bisa mengakses Presensi di akhir latihan soal yang telah dikerjakan di *link Google Form* yang sama.”³⁷

Sumber belajar yang dibuat oleh Bu Lilik Faizah dalam pembelajaran IPS sangat bermacam-macam agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran. Selain materi, latihan soal juga bervariasi seperti pilihan ganda, *essay*, dan benar salah. Hal tersebut dikatakan dalam wawancara yaitu :

“Biasanya sumber belajar yang saya gunakan dalam bentuk, buku paket, Power Point, Vidio, Ringkasan Materi. Selain itu saya juga membuat latihan soal dalam bentuk pilihan ganda, benar atau salah, dan esai.”³⁸

Dari penjelasan wawancara dengan Bu Lilik Faizah dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* pada mata pelajaran IPS di kelas VII untuk menyampaikan materi pelajaran, penyampaian tugas harian, dan presensi kelas. Selain itu, *Google Form* juga bisa membantu penyampaian guru dalam proses pembelajaran selama *New Normal*.

Disamping itu, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada siswa kelas VII E yang bernama Andika Achmad D. Al-Azmi. Wawancara dengan siswa kelas VII E membahas tentang penggunaan media pembelajaran *Google Form* pada mata pelajaran IPS yaitu :

“Penggunaan *Google Form* memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas, dan belajar materi IPS yang diberikan oleh guru.”³⁹

³⁷ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 29 September 2021

³⁸ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 29 September 2021

³⁹ Wawancara dengan siswa kelas VII E di SMPN 2 Bululawang, tanggal 30 September 2021

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Faufirly Aurelia Feprizha Siswa kelas VII F dan juga dengan Silfiana Dwi Lestari siswa kelas VII G yaitu :

“Penggunaan *Google Form* sangat cocok digunakan untuk pembelajaran IPS karena praktis digunakan mengakses informasi seperti materi yang akan dipelajari hari itu, presensi kelas, dan pengerjaan latihan soal.”⁴⁰

Diperkuat dengan pernyataan dari Wiwid Melvina Rizza Azzarine Susanto kelas 7H yaitu :

“ Kalau pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* dapat mudah kami akses melalui *Link* yang diberikan guru melalui *WhatsApp Group* sehingga kami tinggal meng-*klik Link* tersebut dan bisa mempelajari materi IPS yang sedang dibahas setelah itu mengerjakan latihan soal yang telah disediakan oleh guru .”⁴¹

Dari pernyataan wawancara diatas terlihat siswa menyambut baik penggunaan *Google Form* dengan *Google Form* karena mudah diakses. Penggunaan *Google Form* pada pembelajaran IPS digunakan untuk mempelajari materi, pengerjaan latihan soal, presensi, serta nilai siswa. Penyampaian *link Google Form* bisa di akses oleh siswa melalui *whatsapp group*. *Link* tersebut juga dapat diakses siswa pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah.⁴²

Disimpulkan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru IPS dan siswa bahwa penggunaan *Google Form* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bululawang yaitu memberikan materi pembelajaran berupa modul, *power point*, penyampaian latihan soal, dan presensi. Keunggulan

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII F dan VII G di SMPN 2 Bululawang, tanggal 30 September 2021

⁴¹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII F, tanggal 30 September 2021

⁴² Wawancara peneliti dengan siswa kelas VII E, F, dan G di SMPN 2 Bululawang, tanggal 30 September 2021

Google Form yaitu mudah digunakan oleh siswa, tidak mengeluarkan banyak biaya dan kuota, dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

2. Pencapaian motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang dalam mata pelajaran IPS pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*.

Penggunaan media *Google Form* diupayakan agar siswa memiliki dorongan untuk terus belajar pelajaran IPS. Salah satu upaya bagaimana siswa nyaman dalam menerima materi, guru membuat modul dan video pembelajaran untuk siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Seperti halnya peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS dikelas VII yaitu Bu Lilik Faizah.

“Respon siswa dalam pembelajaran *Google Form* ini sangat bagus. Siswa dalam belajar tidak mudah bosan karena dalam penyampaian materi ada berbagai macam bentuk seperti pembelajaran dalam bentuk video dan *power point*, sehingga siswa dalam belajar bisa timbul rasa semangat untuk menerima materi tersebut. Beberapa siswa yang biasanya di kelas malas dalam belajar IPS, mereka bisa semangat dalam belajar IPS melalui *Google Form* karena bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Itu bisa dilihat dari presensi sebelum pembelajaran *Google Form* dan setelah pembelajaran *Google Form*.”⁴³

Dalam media pembelajaran *Google Form* siswa dapat mengakses materi dimana saja. Hal itu membuat siswa mudah untuk belajar tanpa membawa buku dan dimudahkan dengan ringkasan materi yang tersedia. Selain itu juga kata motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu siswa menjadi sangat bersemangat

⁴³ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 30 September 2021

dalam mengikuti pelajaran IPS dan termotivasi. seperti apa yang dikatakan

Bu Lilik Faizah :

“Sebagian besar siswa termotivasi dalam pembelajaran *Google Form*. Karena setiap pembelajaran siswa saya berikan kalimat-kalimat untuk mengangkat semangat mereka dan motivasi bagi mereka. Termotivasinya siswa dapat saya lihat dari keinginan siswa mendapatkan nilai bagus dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan rajin mengerjakan tugas.⁴⁴

Seperti apa yang dikatakan Bu Lilik Faizah dalam wawancara di atas.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS juga bisa dilihat dari antusias siswa belajar melalui *Google Form*. Sebab tidak hanya materi saja yang terdapat di *Google Form*, tetapi juga presensi dan latihan soal juga disajikan. Latihan soal selalu diberikan kepada siswa setiap selesai pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa giat siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari. Sebagaimana yang dikatakan

Bu Lilik Faizah :

“Saya selalu memberikan latihan soal setelah pembelajaran *Google Form* berlangsung. Karena latihan soal tersebut bisa saya gunakan sebagai tolak ukur ke siswa seberapa faham mereka mengerti dan memahami materi yang telah tersampaikan. Tidak lupa saya juga mengingatkan siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan memberi tahu batas pengumpulan tugas tersebut”⁴⁵

Dari Wawancara dengan Bu Lilik Faizah terlihat bahwa latihan soal dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk lebih giat mempelajari materi. Selain itu juga digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS. Seperti halnya peneliti melaksanakan

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 30 September 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 30 September 2021

wawancara dengan siswa kelas VII bernama Nafila Dewi mejalia Siswi kelas VII E :

“Saya lebih rajin belajar IPS dari materi yang ada di *Google Form* karena penggunaannya yang fleksibel daripada menggunakan media lain yang terkadang membosankan .”⁴⁶

Dari wawancara diatas terlihat bahwa adanya *Google Form* mampu memberi motivasi siswa untuk lebih mendalami materi. Selain itu, siswa lebih terlatih untuk sering membaca dan mencari referensi lain agar dapat menyelesaikan soal dengan baik.

Berikut ini indikator motivasi belajar yang diterapkan oleh guru IPS pada saat menggunakan *Google Form* dalam mata pelajaran IPS :⁴⁷

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.

Pembelajaran IPS yang efektif dapat memudahkan dan memberi motivasi kepada siswa kelas VII dalam belajar. Seperti halnya dengan pernyataan Andika Achmad D. Al-Azmi siswa kelas VII E menyatakan bahwa :

“Saya termotivasi belajar IPS karena *Google Form* mengurangi beban kesulitan saya dalam memahami materi dan mengerjakan tugas. Ditambah lagi adanya pengurangan nilai untuk siswa yang telat ataupun absen saat pembelajaran sehingga saya tidak ingin mendapatkan nilai yang jelek dan saya ingin naik kelas dengan nilai yang tinggi.”⁴⁸

Hal yang serupa dikatakan oleh siswa kelas VII bernama Wiwid Melvina Rizza Azzarine Susanto pada saat wawancara yaitu :

⁴⁶ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII E, tanggal 1 Oktober 2021

⁴⁷ Hamzah B. Uno. Loc. Cit. Hlm. 31.

⁴⁸ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII E, tanggal 1 Oktober 2021

“Saya semakin termotivasi karena setelah mempelajari materi dan mengerjakan latihan soal, nilai dari hasil latihan soal akan muncul sehingga saya akan merasa malu jika mendapatkan nilai rendah.”⁴⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Form* yang efektif membuat hasrat siswa semangat dalam belajar dan menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru secara tepat waktu. Dengan itu, siswa tidak akan menunda tugas yang telah diberikan. Selain itu hasrat siswa untuk berhasil dalam ujian agar mendapatkan nilai yang bagus membuat siswa rajin mempelajari materi yang ada di *Google Form* dengan baik.

b. Harapan Dan Cita-Cita Di Masa Depan.

Pembelajaran menggunakan *Google Form* dimanfaatkan siswa untuk tetap memperoleh nilai yang bagus dan mendapatkan peringkat di kelasnya. Harapan tersebut tidak lupa untuk meraih cita-cita yang diimpikannya. Untuk memperoleh impiannya siswa harus berusaha keras untuk tetap belajar mandiri memahami materi pembelajaran tanpa adanya pengawasan penuh dari guru IPS. Berikut pernyataan siswa kelas VII bernama Silfiana Dwi Lestari terkait dengan harapan dan cita-citanya sehingga tetap semangat dalam belajar menggunakan *Google Form* :

“Saya berusaha memahami materi IPS dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan latihan soal dengan baik ketika ujian agar saya bisa mendapatkan nilai tinggi dan mendapatkan peringkat 1 di kelas.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII H, tanggal 1 Oktober 2021

⁵⁰ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII G, tanggal 1 Oktober 2021

Harapan dan cita-cita dalam menggapai impian dapat membuat siswa semangat belajar menggapai sebuah tujuan dan rencana kehidupan yang akan digapai ke langkah selanjutnya. Dengan demikian, motivasi belajar dapat timbul dari dalam diri siswa jika memiliki tujuan yang akan digapai di masa depan.

c. Penghargaan Dalam Belajar.

Penghargaan merupakan bentuk apresiasi guru terhadap siswa agar siswa semangat belajar. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS salah satunya memberikan point kepada siswa yang mendapat nilai rata-rata tinggi. Setiap siswa membutuhkan penghargaan atas hasil belajarnya dan mendapatkan apresiasi atas tugas yang telah dikerjakan sebagaimana pernyataan Bu Lilik Faizah yaitu :

“Dalam pembelajaran IPS melalui *Google Form* setelah pengerjaan latihan soal, nilai akan muncul pada saat siswa selesai mengerjakan latihan soal tersebut. Saat satu bulan sekali saya akan merekap nilai siswa dan apabila ada salah satu nilai yang kosong maka siswa harus mengerjakan latihan soal yang belum diselesaikan, apabila belum dikerjakan juga maka nilai siswa tersebut akan kosong. Untuk meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar IPS, siswa akan mendapatkan poin setiap bulannya dari nilai latihan soal yang telah diberikan. Apabila siswa tersebut pernah mendapatkan poin tertinggi 1 sampai 3, siswa akan mendapatkan nilai tambahan dirapor yaitu nilai harian dan sikap.”⁵¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dapat diperoleh ketika siswa diberikan penghargaan atas pencapaiannya dalam belajar sehingga siswa dapat giat belajar. penghargaan yang diberikan guru IPS membuktikan bahwa siswa semangat mengikuti pembelajaran IPS dengan mengerjakan latihan soal secara tepat waktu.

⁵¹ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 30 September 2021

d. Dorongan dan Kebutuhan Dalam Keberhasilan Belajar.

Pembelajaran IPS menggunakan media *Google Form* membuat siswa dituntut untuk mandiri belajar sehingga siswa perlu dorongan dari dirinya sendiri untuk tetap termotivasi belajar tanpa adanya pengawasan penuh dari guru. Siswa juga harus sadar bahwa tugas murid haruslah belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Aditya Putra Pratama siswa kelas VII G yaitu :

“Saya menjadi lebih semangat belajar karena lebih banyak informasi yang saya dapat dengan adanya modul pada *Google Form* terkait dengan materi IPS. Ditambah lagi saya lebih mandiri untuk mencari referensi sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan terkait materi IPS yang sedang saya pelajari.”⁵²

Pada pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* siswa harus bisa memahami bahwa kebutuhan siswa adalah belajar. sedangkan memperoleh motivasi belajar siswa dapat tumbuh melalui dorongan dalam diri siswa serta dorongan seperti dari orang tua. Dorongan dalam diri siswa dapat diperoleh seperti yang dikatakan oleh Aditya Putra Pratama diatas bahwa menggunakan media *Google Form* dalam belajar menuntutnya lebih mandiri.

e. Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.

Pembelajaran IPS akan menarik perhatian siswa agar termotivasi belajar jika guru memberikan metode pembelajaran yang unik sehingga siswa merasakan perbedaan pembelajaran IPS dengan pembelajaran

⁵² Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII G, tanggal 1 Oktober 2021

lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa kelas VII H yang bernama Ahmad Zenedine Zidan yang mengungkapkan bahwa :

“Saya tertarik dengan penggunaan *Google Form* karena itu merupakan hal baru bagi saya, biasanya hanya belajar melalui buku saja.”

Pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan siswa secara mandiri sehingga siswa memerlukan manajemen yang baik bagi diri sendiri. Selain itu guru perlu melakukan cara yang unik dan menarik siswa agar memiliki motivasi belajar walaupun tanpa adanya pengawasan penuh dari guru. Guru IPS menyajikan materi dan latihan soal yang efisien dan lebih praktis untuk siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan *Google Form* dalam memberi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Bululawang dapat diketahui dari keefektifan *Google Form* yang dapat menambah hasrat siswa dalam belajar IPS dan juga timbul dorongan pada siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Adanya kemudahan dalam mengakses *Google Form* menyebabkan siswa giat dalam belajar. Selain itu, adanya *Google Form* juga menjadikan siswa lebih mandiri mempelajari materi IPS dan lebih termotivasi untuk giat belajar agar mendapatkan nilai tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan *Google Form* dapat memberi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Bululawang.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti menganalisis temuan dan modifikasi dengan teori yang ada dari hasil penelitian. Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang mana peneliti memperoleh data observasi, wawancara, serta dokumentasi melalui pihak-pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan. Adapun data-data tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.

Dalam pembelajaran selama *New Normal* peranan media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPS. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.⁵³ Dengan media siswa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dan murid.⁵⁴

⁵³ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa* (STT KADESI Yogyakarta) Vol.2, No.2, Juli 2018, hal 103

⁵⁴ Ni Nyoman Sri Aryanti, *Efektifitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Di Masa Pandemi*, Jayapangus Press, Vol. 4, No. 3, 2021, hal. 330

Ketika pembelajaran pasti terdapat suatu kebosanan oleh siswa dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pemilihan media untuk pembelajaran juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa serta mempengaruhi motivasi belajar. Maka dari itu, sangat jelas bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat menentukan siswa dalam memahami materi dengan mudah dengan pembelajaran. Media pembelajaran harus difungsikan juga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan akan semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar siswa.⁵⁵

Pembelajaran sekolah selama *New Normal* di SMPN 2 Bululawang dilakukan dengan bantuan media pembelajaran menggunakan *Google Form*. Pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan sikap kemandirian siswa serta mengelola dirinya sebaik mungkin. *Google Form* adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survey, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien.⁵⁶ Penggunaan *Google Form* sangat tepat untuk digunakan untuk pembelajaran IPS dalam masa *New Normal*. Karena, tidak hanya tugas saja yang disajikan dalam *Google Form*, materi dan presensi siswa juga bisa disajikan. Berikut pendapat Bu Lilik Faizah mengenai penggunaan *Google Form* pada di SMPN 2 Bululawang :

⁵⁵ Ibid hal 103

⁵⁶ Bektu Mulatsih, *Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quiz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19* (SMA Negeri 1 Banguntapan) Vol.5, No 11, hal 19

“Sebelum pembelajaran melalui *Google Form* dimulai. Saya menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian materi yang akan dibahas saya bagikan ke grup *Whatsapp* sebagai perantara untuk menyampaikan ke siswa, selain itu saya membagikan materi pembelajaran yang akan dibahas, juga ada kalimat atau kata kata penyemangat/motivasi agar mereka belajar dengan semangat. Setelah Latihan soal selesai dikerjakan siswa bisa mengakses presensi di akhir latihan soal yang telah dikerjakan di *link Google Form* yang sama.”⁵⁷

Pendapat beliau mengungkapkan bahwa adanya materi, presensi dan kata motivasi bagi siswa sangat penting untuk memberi semangat siswa dalam belajar. Hal tersebut merupakan interaksi dalam bentuk *online* yang baik antara guru dan siswa agar terjalin pembelajaran yang efektif. Menurut teori yang dibawa oleh Sardirman mengungkapkan bahwa pada proses pembelajaran akan mengalami perubahan apabila diiringi dengan perubahan proses tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan mengarah kepada hal yang positif.⁵⁸

Selain itu menurut penelitian lain oleh Sukarna dalam jurnal yang bahwa *Google Form* sebagai aplikasi resmi dibawah *google-chrome* mampu membantu guru mendesain presensi, survey, dan soal secara online. Hal tersebut dapat merangsang guru untuk ingin tahu dan terampil menggunakan *Google Form*.⁵⁹ Menurut penelitian lain oleh Wardani Perangin Angin dalam skripsinya peserta didik merasa senang dengan menggunakan *Google Form* sebagai salah satu alat bantu pada pembelajaran selama daring. Dilihat dari

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 30 September 2021

⁵⁸ Sardirman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hlm 45

⁵⁹ Sukarna, dkk, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran New Normal melalui Pelatihan *Google Form* pada Guru SMP Takalar Tahun 2020, *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, vol 1, No. 1, Oktober 2021, hal. 24

kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan penggunaan siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan *Google Form*.⁶⁰

Google Form memberikan peran pendukung yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam memudahkan dan menerima pemahaman terkait dengan materi pelajaran, ketepatan dalam pengumpulan tugas, dan kedisiplinan saat pembelajaran. Sebagian besar siswa termotivasi dalam pembelajaran *Google Form*. Karena setiap pembelajaran siswa, diberikan kalimat-kalimat untuk mengangkat semangat mereka dan motivasi bagi mereka. Termotivasinya siswa dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran IPS dan sering bertanya apabila mereka tidak faham dalam materi tersebut.⁶¹

Pendapat beliau mengungkapkan bahwa pada saat menggunakan *Google Form* siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain terkait dengan materi, dalam *Google Form* juga terdapat bentuk soal yang bervariasi sebagai mana fungsi *Google Form*:

- 1) Memberikan tugas latihan/ulangan online melalui laman *website*.
- 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*.
- 3) Mengumpulkan berbagai data siswa/ guru melalui laman *website*.
- 4) Sekolah
- 5) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online.⁶²

⁶⁰ Wardani Perangin Angin, *Keefektifan Penggunaan Google Form untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi Covid 19*, Skripsi, hal. 52

⁶¹ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 30 September 2021

⁶² *Ibid*, hal 20

Penggunaan media *Google Form* digunakan SMPN 2 Bululawang dalam proses pembelajaran IPS dan penggunaan tersebut berdasarkan kemudahan untuk di bagikan, mudah di akses dimanapun, mudah untuk mengontrol siswa, dan dilengkapi dengan fitur soal yang menarik. Dalam pembelajaran melalui *Google Form* materi yang disajikan dalam bentuk foto, ringkasan materi, dan vidio *Youtube*. Dalam penyajian soal juga disajikan secara menarik seperti pilihan ganda, skala linier, ceklist, tarik turun dan sebagainya.⁶³ Guru IPS kelas VII di sekolah SMPN 2 Bululawang yaitu Bu Lilik Faizah menggunakan *Google Form* untuk menyampaikan materi berbentuk foto dan materi dengan tampilan yang semenarik mungkin, pengerjaan soal dalam bentuk Quiz, pilihan ganda, cek list, dan Kuesioner. Dalam setiap akhir sesi pembelajaran *Google Form* selesai Guru IPS juga menyajikan presensi siswa, untuk mengetahui siswa yang sudah mengikuti pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran *Google Form* guru IPS tetap melakukan penilaian dengan memperhatikan berbagai aspek yaitu :

- a. Keaktifan, dalam hal ini guru IPS SMPN 2 Bululawang peserta dapat dilihat dari presensi di akhir sesi pembelajaran *Google Form*. Respon siswa dalam menanggapi pertanyaan dan ketepatan waktu siswa dalam membuka *link Google Form* yang telah diberikan oleh guru IPS juga masuk dalam penelian keaktifan siswa.
- b. Sikap, penilaian yang dilakukan guru IPS SMPN 2 Bululawang berupa ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan atau materi yang

⁶³ Hamdan Husein Batubara, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penelitian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muammad Arsyad Al Banjari*, (Banjarmasin) Vol.8, No. 1, Juni 2016, Hal 41

diberikan di *Google Form*. Jawaban dari siswa yang asal-asalan juga atau yang tidak dijawab juga dapat mempengaruhi nilai sikap.

- c. Pengumpulan Tugas, guru IPS SMPN 2 Bululawang melakukan penilaian berdasarkan tugas yang telah dikumpulkan secara tepat waktu dan jawabannya benar.
- d. Nilai akhir, guru IPS SMPN 2 Bululawang membuat penilaian akhir siswa setelah pembelajaran *Google Form* selesai. Nilai itu mencakup keseluruhan aspek nilai keaktifan, sikap, dan pengumpulan tugas siswa. Ketiga aspek tersebut akan menentukan nilai akhir dalam sesi pembelajaran *Google Form*.

Penggunaan *Google Form* dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang memiliki keunggulan serta kendala. Keunggulan menggunakan *Google Form* pada kegiatan pembelajaran IPS yaitu *link Google Form* bisa di akses dimana saja, penyajian materi disajikan secara menarik dengan foto atau video *YouTube*, penyajian soal juga bermacam-macam, keaktifan siswa bisa dikontrol, dan penilaian bisa dilakukan secara otomatis. Dan kendala penggunaan *Google Form* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang yaitu perlu pembuatan akun *Google* sebelum bisa mengakses, jaringan internet yang lemah sehingga menghambat dalam pembelajaran *Google Form*, dan keterbatasan siswa yang memiliki ponsel. Siswa yang tidak memiliki ponsel cenderung lebih kurang termotivasi dalam pembelajaran melalui *Google Form*. Mereka akan tetap menerima pembelajaran IPS melalui *Google Form*, tetapi mereka mengerjakan dan

mengakses *link Google Form* tersebut disekolah dan didampingi langsung agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa siswa yang ikut pembelajaran tersebut diantaranya siswa yang tidak memiliki ponsel dan bisa menggunakan komputer sekolah untuk mengakses *link Google Form*, siswa yang sering tidak ikut pembelajaran IPS melalui *Google Form* dan siswa yang bergantian ponsel dengan orang tuanya.⁶⁴

Dari penjelasan diatas diungkapkan bahwa kendala siswa yang tidak memiliki ponsel bisa menghambat pembelajaran siswa dan bisa mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal itulah peran guru dibutuhkan sebagai solusi agar motivasi belajar siswa tetap ada dengan memfasilitasi siswa untuk menggunakan komputer sekolah dengan didampingi oleh guru.

Dalam pembelajaran menggunakan *Google Form* memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, daya tarik, dan desain tampilan. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya *Googel form* baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif dan tidak menjadi hal yang negatif.⁶⁵ Siswa tertarik menggunakan *Google Form* karena tidak kesulitan mengakses materi yang ada di *Google Form*, selain itu media *Google Form* adalah media pembelajaran yang mudah dan praktis.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 30 September 2021

⁶⁵ Hamdan Husein Batubara, Loc. Cit, hlm, 42

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas VII F di SMPN 2 Bululawang, tanggal 1 Oktober 2021

Dari hasil penelitian pada sekolah SMPN 2 Bululawang pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* dilaksanakan secara lancar. Bagi guru IPS sendiri penggunaan *Google Form* juga mempermudah pembelajaran di masa *New normal*, selain efisien dan praktis penggunaan *Google Form* juga meningkatkan siswa dalam menyukai pelajaran IPS. *Google form* memiliki tampilan yang *simple* dan mudah digunakan bagi siswa kelas VII yang mana kelas VII merupakan tahap penyesuaian baru bagi siswa dalam belajar.

Seperti halnya dalam penelitian lain oleh Anggi Laela Apriani, Ika Ratih Sulistiani, dan mutiara sari dewi yang meneliti tentang penggunaan *Google Form* di SD Islam Bani Hasyim bahwa dengan adanya *Google Form* dalam pelajaran akidah akhlak dapat memudahkan siswa ketika ujian, siswa-siswa juga lebih bersemangat dalam ujian dan tidak mudah bosan karena adanya gambar-gambar yang menarik. Selain itu *Google Form* juga menghemat waktu, begitupun dengan materi-materi yang diajarkan juga tersampaikan dengan baik.⁶⁷

Dalam penelitian lain oleh Siti Urifah bahwa penggunaan *Google Form* menumbuhkan semangat siswa sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran daring atau luring dan dengan media *Google Form* siswa lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Media *Google Form* menjadi keefektifan dalam proses belajar sehingga

⁶⁷ Anggi Laela Aprina Wardani, dkk, *Penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas IV di SD Islam Bani Hasyim*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, vol.3 (1) 2021, Hal. 207.

pembelajaran tidak monoton yang menyebabkan peserta didik menjadi malas, respon mereka menjadi lemah.⁶⁸

2. Pencapaian motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang dalam mata pelajaran IPS pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*.

Pada masa *New Normal* seperti saat ini merupakan suatu tantangan bagi guru karena pembelajaran dilaksanakan tidak bertatap muka langsung dengan siswa. Pembelajaran selama masa *New Normal* dilaksanakan melalui media *Google Form* salah satu upaya yang baik untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan dengan lancar. *Google Form* merupakan komponen bagian dari *gogle docs* yang disediakan oleh situs *google*. Pemilihan menggunakan media *Google Form* karena efektif, kemudahan untuk mengakses, dan memiliki banyak fitur yang mendukung dalam penyampain materi IPS. Dengan itu, pembelajaran selama masa *New Normal* dapat berjalan dengan baik sehingga motivasi belajar bisa tercapai.⁶⁹

Penggunaan *Google Form* dipilih sebagai media pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh siswa baik menggunakan komputer maupun *ponsel*. *Google Form* juga sangat cocok untuk menyimpan hasil pekerjaan siswa secara otomatis lengkap dengan

⁶⁸ Siti Urifah, *efektivitas Penggunaan Media Google Form Terhadap Peningkatan Respon Peserta didik Dalam Mengerjakan Tugas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Di Mts Bahrul Ulum Blawi*, skripsi, hal 112.

⁶⁹ Rifky Maulana Yusron, dkk, *Pelatihan Pembuatan Google Form Bagi Guru SD Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi*, Jurnal Publikasi Pendidikan, oktober 2020, Vol. 10, No. 3, hal. 183

nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh siswa. *Google Form* merupakan peranan penting selama pembelajaran dimasa *New Normal* dalam upaya memberi motivasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru IPS menerapkan beberapa bentuk motivasi belajar siswa dalam penggunaan *Google Form* disekolah SMPN 2 Bululawang. Berikut ini penjelasan dari indikator motivasi yang diterapkan oleh guru IPS tersebut, yaitu :⁷⁰

a.) Hasrat dan keinginan Berhasil

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil merupakan salah satu indikator untuk mempunyai motivasi belajar dimana motivasi tersebut berasal dari diri sendiri. Dengan itu, siswa tidak akan menunda tugas yang telah diberikan sehingga siswa akan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.⁷¹ Dari hasil penelitian siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang memiliki keinginan berprestasi yang tinggi dimana siswa bersaing dengan temannya untuk mendapatkan nilai yang bagus dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu untuk mendapatkan peringkat. Siswa termotivasi belajar IPS karena *Google Form* mengurangi beban kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas. Ditambah lagi adanya pengurangan nilai untuk siswa yang telat ataupun absen saat pembelajaran

⁷⁰ Dwi Purwati dan Alifi Nur Prasetya Nugroho, *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah berbasis Google Formulir di SMAN 1 Prambanan*, Universitas Negeri Yogyakarta, Maret 2018, Vol. 4, No. 1, hlm. 5

⁷¹ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar* (Pasuruan:CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 70

sehingga tidak ingin mendapatkan nilai yang jelek dan ingin naik kelas dengan nilai yang tinggi.⁷²

Dalam hal itu, terlihat siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang memiliki keinginan belajar yang tinggi. Siswa bersaing dengan temannya untuk mendapatkan prestasi yang bagus. Menurut David Mc Cleland, seseorang yang memiliki keinginan dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya dan akan melakukan sesuatu lebih baik dibandingkan lainnya.⁷³

b.) Harapan dan cita-cita masa depan

Dalam diri setiap siswa pasti memiliki harapan dan cita-cita di masa depan. Untuk mencapai harapan dan cita-cita di masa depan seseorang akan melakukan sesuatu yang mereka yakini ketika dapat melakukannya. Seseorang perlu memiliki harapan akan keberhasilan usaha mereka dalam mengikuti pelajaran dengan penuh keyakinan.⁷⁴ Siswa berusaha memahami materi IPS dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan latihan soal dengan baik ketika ujian agar bisa mendapatkan nilai tinggi dan mendapatkan peringkat 1 di kelas.⁷⁵

Dari hasil penelitian siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang diketahui bahwa kesungguhan siswa ketika pembelajaran IPS karena ingin naik kelas dengan nilai yang tinggi dan menjadi terbaik dalam kelasnya.

⁷² Wawancara dengan siswa kelas VII E F di SMPN 2 Bululawang, tanggal 1 Oktober 2021

⁷³ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung, PT. Panca Terra Firma, 2019), hlm 22-23.

⁷⁴ Widayat Prihartanta, *Teori-teori motivasi*, Jurnal Adabiya, Universitas Islam Negeri Ar-Raiiry, 2015, hlm 7-8.

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII E F di SMPN 2 Bululawang, tanggal 1 Oktober 2021

Dengan memperoleh nilai tinggi tersebut, siswa mendapatkan kepercayaan diri lebih untuk mencapai cita-citanya. Penelitian lain oleh Febriady Huta Uruk yang dilaksanakan pada siswa SMP pada masa pandemi yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan di masa mendatang akan membuat siswa terpacu untuk lebih giat belajar. Siswa lebih termotivasi dan berusaha melakukan yang terbaik yang dapat menunjang kualitasnya dalam belajar seperti, lebih meningkatkan prestasi dalam belajar, giat dalam mengerjakan tugas, serta rajin mengikuti pembelajaran.⁷⁶

c.) Penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar adalah cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan menghasilkan nilai yang baik.⁷⁷ Dalam pembelajaran IPS melalui *Google Form* setelah pengerjaan latihan soal, nilai akan muncul pada saat siswa selesai mengerjakan latihan soal tersebut. Saat satu bulan sekali akan merekap nilai siswa dan apabila ada salah satu nilai yang kosong maka siswa harus mengerjakan latihan soal yang belum diselesaikan, apabila belum dikerjakan juga maka nilai siswa tersebut akan kosong. Untuk meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar IPS, siswa akan mendapatkan poin setiap bulannya dari nilai latihan soal yang telah diberikan. Apabila siswa tersebut pernah mendapatkan poin tertinggi 1

⁷⁶ Febriady Huta Uruk, *Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 (10).

⁷⁷ Widayat Prihartanta, Loc. Cit, hlm 7-8

sampai 3, siswa akan mendapatkan nilai tambahan dirapor yaitu nilai harian dan sikap.⁷⁸

Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai rata-rata yang tinggi akan mendapatkan poin setiap satu bulan. Poin tersebut akan menambah nilai siswa di rapor setiap semesternya, keaktifan siswa juga mendapatkan penilaian dari guru IPS untuk menambah nilai-nilai akhir rapor yang kurang. Setiap siswa membutuhkan penghargaan akan hasil belajarnya serta mendapatkan pengakuan dari hasil yang telah dikerjakannya, misalnya dengan guru memberikan pujian terhadap ketekunan siswa dan hasil belajar siswa, pernyataan “bagus” atau “hebat” akan membuat siswa senang sehingga hal tersebut dapat menjadi pengakuan sosial bagi siswa.⁷⁹

d.) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan belajar akan bersemangat untuk melaksanakan proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya dorongan belajar siswa maka kemampuan berfikir kritis akan berkembang dengan optimal.⁸⁰ Dari hasil penelitian siswa kelas VIII di SMPN 2 Bululawang, siswa mempelajari materi dengan baik karena kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa menjadi lebih semangat belajar karena lebih banyak informasi yang dapat dengan adanya modul pada *Google Form* terkait dengan materi IPS. Ditambah lagi lebih mandiri

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Lilik Faizah, Guru IPS Kelas VII, tanggal 30 September 2021

⁷⁹ Widayat Prihartanta, Loc. Cit, hlm 5-6

⁸⁰ Ending titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm 9.

untuk mencari referensi sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan terkait materi IPS yang sedang pelajari.⁸¹

Siswa akan belajar dengan baik karena adanya kebutuhan dalam belajar dan berkompetisi dengan lainnya. Menurut Nanang Hanifah mengemukakan bahwa motivasi belajar bisa menjadi kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 2 Bululawang tidak hanya mendorong siswa untuk aktif, tetapi juga mendorong siswa untuk kreatif dan inovatif dalam belajar, baik dalam kemampuan mengembangkan informasi maupun hal lain yang diperoleh dari guru ketika proses belajar mengajar.

e.) Kegiatan menarik dalam belajar.

Pembelajaran yang baik akan menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. dengan demikian, suasana belajar menjadi hal utama yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi bermakna. Situasi yang bermakna akan selalu mudah diingat, dipahami, dan dihargai sehingga memberikan kesan kepada siswa.⁸³ Dari hasil penelitian siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang, siswa lebih tertarik dalam pembelajaran IPS melalui

⁸¹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII G, tanggal 1 Oktober 2021

⁸² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 24.

⁸³ Ending Titik Lestari, Loc. Cit, hlm. 11

Google Form karena pembelajaran tersebut menjadi hal baru bagi mereka. Siswa tertarik dengan penggunaan *Google Form* karena itu merupakan hal baru, biasanya hanya belajar melalui buku saja.”⁸⁴

Dalam wawancara diatas terlihat bahwa kreatifitas guru sangat dibutuhkan sehingga siswa merasa senang, tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran salah satunya menggunakan media lain selain buku. Selain itu, ketertarikan siswa dalam pembelajaran *Google Form* juga mengacu pada pemberian materi dan latihan soal yang lebih efisien dan praktis. Siswa tertarik karena kita tidak kesulitan mengakses materi yang ada di *Google Form*, selain itu media *Google Form* adalah media pembelajaran yang mudah dan praktis.⁸⁵

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *Google Form*, siswa menerima tanggung jawab yang lebih besar karena siswa belajar mandiri tanpa pengawasan dari guru secara langsung serta siswa harus kreatif dalam mengeksplor informasi terkait materi IPS yang sedang dipelajari. Kegiatan yang menarik dalam belajar akan mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPS. Kegiatan menarik dalam belajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memberi motivasi siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.⁸⁶ Pada pembelajaran IPS menggunakan media *Google Form*, guru berupaya memberikan media belajar yang unik selain menggunakan buku sehingga siswa merasakan perbedaan pada saat belajar IPS dengan belajar mata pelajaran lainnya. Selain itu, dengan adanya kegiatan belajar yang

⁸⁴ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII H, tanggal 1 Oktober 2021

⁸⁵ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII F, tanggal 1 Oktober 2021

⁸⁶ Ending Titik Lestari, Loc. Cit, hlm. 25

menarik dari modul yang dibuat oleh guru di *Google Form* dapat memberikan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.

BAB VI

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Bululawang” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang.

Pelaksanaan pembelajaran selama masa *New Normal* dilakukan secara bergantian menurut nomor absen siswa. Sebelum pembelajaran melalui *Google Form* nilai siswa banyak yang kosong setelah pembelajaran melalui *Google Form* nilai siswa tidak ada yang kosong dan selalu tepat dalam pengumpulan tugas. Meningkatnya motivasi belajar siswa bisa dilihat dari nilai dan kedisiplinan siswa. Dalam pembelajaran melalui *Google Form* keaktifan siswa yang selalu mengikuti pembelajaran tersebut dan dalam pengumpulan tugas siswa yang selalu tepat waktu.

Penggunaan *Google Form* disekolah SMPN 2 Bululawang ini untuk memberikan materi yang berbentuk foto, ringkasan materi, dan vidio *YouTube*. Setelah pembelajaran materi selesai, guru IPS selalu memberikan latihan soal sebagai tolak ukur siswa dalam menerima materi tersebut. Setiap akhir sesi pembelajaran, setelah materi dan latihan soal

sudah dilakukan presensi juga disajikan di *Google Form* untuk siswa yang telah mengikuti pembelajaran tersebut.

Keunggulan penggunaan *Google Form* pada pembelajaran di masa *New normal* yaitu mudahnya untuk di akses siswa, materi dan soal yang disajikan bermacam-macam jenis, dan tampilan yang sangat menarik. Penggunaan *Google Form* juga membantu guru karena bisa menghemat kertas dan pengelolaan data siswa menjadi lebih mudah. Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan *Google Form* juga memiliki kendala diantaranya dalam mengakses harus memiliki internet yang stabil dan beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel.

2. Pencapaian motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bululawang dalam mata pelajaran IPS pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form*.

Dalam penelitian disekolah SMPN 2 Bululawang, pembelajaran selama masa *New Normal* menggunakan media *Google Form* mendapatkan pencapaian yang positif bagi siswa diantaranya :

Siswa sangat senang dan bersemangat dalam pembelajaran IPS melalui *Google Form* karena mereka belum pernah melaksanakan pembelajaran tersebut sehingga menjadi hal baru bagi siswa dalam kegiatan proses belajar. Tampilan yang menarik juga menjadi salah satu faktor siswa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran IPS. Siswa juga lebih mengerti dalam materi yang diberikan oleh guru IPS, karena dalam

penyampaian materi tersebut tidak hanya teks saja yang disajikan melainkan dalam bentuk foto dan video *YouTube* yang menjadikan mereka lebih mengerti dan langsung memiliki gambaran tentang materi yang disampaikan oleh guru IPS. Dengan segala kelebihan tersebut, siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS semakin rajin dan semakin meningkat motivasi belajar siswa, dilihat dari keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran melalui *Google Form* yang selalu hadir.

Dari indikator motivasi belajar terlihat bahwa pencapaian siswa kelas VII ketika menggunakan *Google Form* pada saat pelajaran IPS adalah : Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang menyangkut keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan akan membuat siswa lebih termotivasi dan berusaha belajar dengan baik agar cita-cita tercapai, adanya penghargaan dalam Belajar yang mana setiap siswa membutuhkan penghargaan akan hasil belajarnya serta mendapatkan pengakuan dari hasil yang telah dikerjakannya, Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar yang mana siswa akan bersemangat untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, dan Kegiatan menarik dalam belajar yang menyebabkan proses belajar menjadi bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disekolah SMPN 2 Bululawang, terdapat saran ataupun masukan guna sebagai bahan evaluasi untuk pertimbangan maupun perbaikan kedepannya nanti:

1. Bagi Guru IPS

Dalam pembelajaran melalui *Google Form* memang sangat memiliki berbagai keunggulan. Akan tetapi terdapat juga kekurangannya yaitu dalam mengakses harus memiliki internet yang stabil, tidak semua siswa di daerahnya memiliki jaringan internet yang stabil. Oleh karena itu alangkah lebih baik, sebelum awal pembelajaran melalui *Google Form* dimulai, guru IPS menanyakan ke semua siswanya apakah jaringan internet di daerahnya bagus. Kalau ada siswa yang didaerahnya terdapat jaringan internet yang kurang bagus, guru IPS bisa menjadikan aplikasi *Whatsapp* sebagai cadangan penyampaian materi untuk siswa yang didaerahnya jaringan internet kurang bagus. Karena aplikasi *Whatsapp* lebih mudah di akses meskipun dengan jaringan internet yang kurang bagus. Dalam penyajian soal ataupun materi guru juga bisa menggunakan *Online Quiz* dengan media lain seperti Kahoot, Quizizz, dll. Dalam pemberian reward guru IPS juga bisa memberikan peralatan belajar, snack, dan makanan.

2. Bagi Siswa

Siswa dalam pembelajaran melalui *Google Form* harus lebih semangat dan ambisi, karena guru IPS dalam membuat soal juga menguras banyak waktu dan tenaga. Apabila siswa kurang mengerti alangkah baiknya siswa menanyakan materi tersebut di grup *Whatsapp* yang telah disediakan untuk membagikan *link Google Form*. Apabila siswa langsung menghubungi guru IPS secara pribadi kurang sopan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dalam pembelajaran di masa *New Normal* harus memiliki strategi pembelajaran yang lebih banyak, karena siswa apabila pembelajaran dilakukan secara monoton akan menimbulkan siswa malas belajar dan hilangnya motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, Tri. 2015. *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen. 1(1).
- Arsyad, Ahmad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Batubara, Hamdan Husein. 2016. *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 8(1).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya).
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamdanni ,Yuke Yuliani, dkk. 2017, *G Suite*.(Bandung: Lembaga Siste, Informasi).
- Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Hardani, helmina andriani, dkk. 2020. *metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. (Yogyakarta: pustaka ilmu).
- Hardini, Isriani & Dewi Puspitasari. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta:Famila).
- Harmalis. *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*. Indonesian Journal of Counseling & Development, IAIN Kerinci. 1(1). 60.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. 2019. *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung, PT. Panca Terra Firma).
- Hidayat, Tatang. 2019. *Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*

Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan, Sekolah pasca Sarjana UPI. 2 (1) : 6

Krisdayanti, Irene. 2021. Penggunaan Google Form Pada Kegiatan Evaluasi Belajar di MI Ma'arif Polorejo, *skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 114.

Kurnianto, Septian. 2021. *Penggunaan Media Google Form untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Logede*. Scholastica Jurnal. 4 (1).

Lestari, Ending titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama).

Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Muhson , Ali. 2010. *Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Jurnal pendidikan akutansi Indonesia. VIII (2).4.

Mulatsih, Bekti. *Penerapan Aplikasi Google Classrom, Google Form, dan Quiz Dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19 (SMA Negeri 1 Banguntapan)*. 5, (11).19.

Ngafifah, Siti. 2020. *Penggunaan Google Form dalam meningkatkan efektivitas Evaluasi pembelajaran daring siswa pada masa covid 19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara, As-Salam 1, Vol. IX (2)*.

Perangin Angin, Wardani. *Keefektifan Penggunaan Google Form untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi Covid 19*, Skripsi.

Purwati, Dwi dan Alifi Nur Prasetia Nugroho. 2018. *Pengembangan Media*

- Evaluasi Pembelajaran Sejarah berbasis Google Formulir di SMAN 1 Prambanan.* Universitas Negeri Yogyakarta. 4(1).
- Rojuli, Subkhan. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS* (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera).
- Rusman 2013. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer.* Bandung : alfabeta.
- Sardirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Salim, H. dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta Kencana).
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media pembelajaran.* (Yogyakarta: safiria insania press).
- Sellers, Richard M. & Lyman W. Porter. 1991. *Motivation and Work Behavior* (New York:McGraw-Hill).
- Siyoto, Sandu dan ali sodik. 2015. *Dasar metodologi penelitian.*(Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*, cet 2 (Jakarta : Bulan Bintang). hlm 50.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Sukarna,dkk. 2021. “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran New Normal melalui Pelatihan Google Form pada Guru SMP Takalar Tahun 2020*”. Jurnal Pengabdian kepada masyarakat, vol 1 (1).
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Praktek Diangkat Pendidikan Dasar.* Jakarta:Rajawali Press.
- Sunadi, Lukman. Fakultas Ekonomi, Unesa. *Pengaruh Motivasi Belajar dan*

Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofida Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. STT KADESI Yogyakarta. 2(2).
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. jurnal komunikasi pendidikan, STT Kadesi Yogyakarta. 2(2).106.
- Timpe, A Dale. 1993. *Motivation of Personl* (Jakarta; Gramedia).
- Urifah,Siti. *Efektivitas Penggunaan Media Google Form Terhadap Peningkatan Respon Peserta didik Dalam Mengerjakan Tugas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Di Mts Bahrul Ulum Blawi*. Skripsi.
- Uruk, Febriady Huta. 2021. *Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 (10).
- Wardani, Anggi Laela Aprina,dkk. 2021. *Penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas IV di SD Islam Bani Hasyim*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. vol.3 (1).
- Yuliana, Asnah. 2018. *Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 6 (2).
- Yusron, ifky Maulana dkk. 2020. *Pelatihan Pembuatan Google Form Bagi Guru SD Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi*.

Jurnal Publikasi Pendidikan. 10 (3).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam

Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

Informan : Bu Lilik Faizah (Guru IPS siswa kelas VII)

1. Bagaimana menurut anda dengan pembelajaran IPS di kelas VII selama masa *New Normal* pada saat ini ?

Jawab : Pada saat seperti ini tentunya guru dituntut lebih kreatif untuk meningkatkan dan memberi motivasi belajar kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar. Seperti halnya yang saya lakukan tidak hanya monoton menggunakan buku paket sebagai media belajar tetapi saya juga menggunakan media pembelajaran *Google Form* untuk siswa selama pembelajaran IPS.

2. Apa latar belakang anda menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Form* pada mata pelajaran IPS kelas VII ?

Jawaban : Pembelajaran IPS terutama kelas VII menggunakan *Google Form* lebih memotivasi siswa daripada menggunakan *Google Form* jenis lainnya seperti *Google Meet* dikarenakan respon penggunaan *google Meet*

mengakibatkan respond siswa yang sangat sedikit dan menyebabkan siswa malas mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran *online* berlangsung.

3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Form* IPS di kelas VII ?

Jawaban : Penggunaan *Google Form* pada pembelajaran IPS ini dikemas menarik agar siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan pada saat pelajaran IPS berlangsung. Yang dimaksud dikemas secara menarik disini adalah pemberian materi tidak hanya referensi dari buku saja, akan tetapi saya juga membuat modul di *Google Form*. Terkadang saya juga menggunakan video interaktif untuk menjelaskan materi IPS pada siswa.”

4. Apakah anda mengajar semua IPS di semua kelas VII?

Jawaban : Tidak, Saya hanya mengajar di kelas VII E, F, G, H.

5. Bagaimana kesiapan guru dalam memberikan materi melalui *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawaban : Sebelum pembelajaran melalui *Google Form* dimulai. Saya menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian materi yang akan dibahas saya bagikan ke grup *Whatsapp* sebagai perantara untuk menyampaikan ke siswa, selain itu saya membagikan materi pembelajaran yang akan dibahas, juga ada kalimat atau kata kata penyemangat/motivasi agar mereka belajar dengan selamat. Setelah Latihan soal selesai dikerjakan siswa bisa meng akses Presensi di akhir latihan soal yang telah dikerjakan di *link Google Form* yang sama.

6. Apa sajakah bentuk materi yang diberikan di *Google Form*?

Jawaban: Biasanya materi yang saya gunakan dalam bentuk, buku paket, Power Point, Vidio, Ringkasan Materi. Selain itu saya juga membuat latihan soal dalam bentuk pilihan ganda, benar atau salah, dan esai.

7. Bagaimana respon siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS saat menggunakan media pembelajaran *Google Form*?

Jawaban : Respon siswa dalam pembelajaran *Google Form* ini sangat bagus. Siswa dalam belajar tidak mudah bosan karena dalam penyampaian materi ada berbagai macam bentuk seperti pembelajaran dalam bentuk vidio dan *power point*, sehingga siswa dalam belajar bisa timbul rasa semangat untuk menerima materi tersebut. Beberapa siswa yang biasanya di kelas malas dalam belajar IPS, mereka bisa semangat dalam belajar IPS melalui *Google Form* karena bentuk pembelajaran yang menarik. Itu bisa dilihat dari presensi dan nilai anak-anak sebelum pembelajaran *Google Form* dan saat pembelajaran *Google Form*.

8. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran *Google Form* siswa dapat termotivasi?

Jawaban : Sebagian besar siswa termotivasi dalam pembelajaran *Google Form*. Karena setiap pembelajaran siswa saya berikan kalimat-kalimat untuk mengangkat semangat mereka dan motivasi bagi mereka. Termotivasinya siswa dapat saya lihat dari ke aktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran IPS dan sering bertanya apabila mereka tidak faham dalam materi tersebut.

9. Apakah guru selalu memberikan latihan soal kepada siswa pada saat materi pembelajaran selesai agar siswa lebih memahami materi?

Jawaban : Iya, saya selalu memberikan latihan soal setelah pembelajaran *Google Form* berlangsung. Karena latihan soal tersebut bisa saya gunakan sebagai tolak ukur ke siswa seberapa faham mereka mengerti dan memahami materi yang telah tersampaikan.

10. Apakah terdapat kendala dalam penggunaan *Google Form* untuk memberi motivasi pada siswa?

Jawaban : Ada beberapa kendala yang menghambat. Salah satunya dimana ada sebagian siswa yang tidak mempunyai ponsel dan ada juga siswa memakai ponsel orang tuanya, sehingga saat pembelajaran berlangsung biasanya ponsel dibawa orang tua kerja dan mereka pun telat dalam menerima pembelajaran IPS di *Google Form*.

11. Bagaimana tindakan yang dilaksanakan oleh guru jika terdapat siswa yang kurang termotivasi belajar melalui *Google Form*?

Jawaban : Siswa yang tidak memiliki ponsel cenderung lebih kurang termotivasi dalam pembelajaran melalui *Google Form*. Mereka akan tetap menerima pembelajaran IPS melalui *Google Form*, tetapi mereka mengerjakan dan mengakses *link Google Form* tersebut disekolah dan saya dampingi langsung agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa siswa yang ikut pembelajaran tersebut diantaranya siswa yang tidak memiliki ponsel dan bisa menggunakan komputer sekolah untuk mengakses *link*

Google Form, siswa yang sering tidak ikut pembelajaran IPS melalui *Google Form* dan siswa yang bergantian ponsel dengan orang tuanya.

12. Apakah guru IPS menginformasikan nilai ulangan agar siswa meningkatkan motivasi belajarnya?

Jawaban : Dalam pembelajaran IPS melalui *Google Form* setelah pengerjaan latihan soal, nilai akan muncul pada saat siswa selesai mengerjakan latihan soal tersebut. Saat satu bulan sekali saya akan merekap nilai siswa dan apabila ada salah satu nilai yang kosong maka siswa harus mengerjakan latihan soal yang belum diselesaikan, apabila belum dikerjakan juga maka nilai siswa tersebut akan kosong. Untuk meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar IPS, siswa akan mendapatkan poin setiap bulannya dari nilai latihan soal yang telah diberikan. Apabila siswa tersebut pernah mendapatkan poin tertinggi 1 sampai 3, siswa akan mendapatkan nilai tambahan dirapor yaitu nilai harian dan sikap.

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam

Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

Informan : Andika Achmad D. Al-Azmi

Kelas : Kelas VII E

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Penggunaan *Google Form* memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas, dan belajar materi IPS yang diberikan oleh guru.

4. Apakah anda tertarik mempelajari materi IPS menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya tertarik dengan penggunaan *Google Form ini* karena mudah digunakan untuk siswa SMP, juga tidak menghabiskan banyak kuota setiap hari.

5. Bagaimana tampilan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Banyak model soal yang biasanya saya kerjakan di *Google Form* sehingga tidak monoton.

6. Apakah belajar IPS menggunakan *Google Form* membuat anda semakin semangat belajar ?

Jawab : Saya menjadi lebih semangat belajar IPS karena materi akan lebih mudah di mengerti.

7. Setelah mempelajari materi IPS di *Google Form* apakah guru memberikan latihan dan tugas pada siswa?

Jawab : Tentu saja guru memberikan tugas setelah mempelajari materi. Biasanya guru mengirim *link Google Form* di *Whatsapp* group dan menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas secara tepat waktu.

8. Setelah menggunakan *Google Form*, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Jawab : Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena *Google Form* dapat dibuka kapan saja dan dimana saja sesuai dengan batas waktu yang diberikaan guru.

9. Bagaimana peran guru dalam mengontrol penggunaan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Guru selalu memberikan semangat kepada murid saat mebagikan *link* di group. Beliau juga selalu mengontrol muridnya agar tidak ada murid yang malas belajar.

10. Apakah anda mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *Google Form*?

Jawab : Tampilan *Google Form* yang menarik ditambah dengan modul yang dibuat guru sangat mudah dipelajari oleh siswa.

11. Apakah anda semakin termotivasi belajar IPS pada saat menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya termotivasi belajar IPS karena *Google Form* mengurangi beban kesulitan saya dalam memahami materi dan mengerjakan tugas.

Ditambah lagi adanya pengurangan nilai untuk siswa yang telat ataupun absen saat pembelajaran sehingga saya tidak ingin mendapatkan nilai yang jelek. Dan saya juga ingin naik kelas dengan nilai yang tinggi.

12. Apa kendala Anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* ?

Jawab : Kendala hanya pada sinyal yang terkadang menghambat.

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam

Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

Informan : Faufirly Aurelia Feprizha

Kelas : Kelas VII F

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Penggunaan *Google Form* sangat bagus untuk memudahkan kita saat belajar.

3. Apakah anda tertarik mempelajari materi IPS menggunakan *Google Form*?

Jawab : Ya saya tertarik, karena kita tidak kesulitan mengakses materi yang ada di *Google Form*, selain itu media *Google Form* adalah media pembelajaran yang mudah dan praktis.

4. Bagaimana tampilan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Ada banyak model materi IPS yang ada di *Google Form* seperti gambar dan video.

5. Apakah belajar IPS menggunakan *Google Form* membuat anda semakin semangat belajar ?

Jawab : Saya lebih semangat belajar IPS dengan *Google Form* karena dapat membangun prestasi belajar.

6. Setelah mempelajari materi IPS di *Google Form* apakah guru memberikan latihan dan tugas pada siswa?

Jawab : Ya, guru memberikan tugas juga melalui *Google Form*, model tugas yang diberikan juga mudah dipahami seperti soal pilihan ganda dan *essay*.

7. Setelah menggunakan *Google Form*, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Jawab : Saya lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas karena dalam *Google Form* terdapat batas waktu pengumpulan.

8. Bagaimana peran guru dalam mengontrol penggunaan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Guru sangat baik dalam mengontrol siswanya ketika pembelajaran. Biasanya guru memberikan kata semangat sebelum memberi materi dan juga guru sering menanyakan materi yang tidak difahami oleh siswa.

9. Apakah anda mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *Google Form*?

Jawab : Ya, menurut saya materi IPS yang diberikan guru lebih ringkas dan mudah dipahami.

10. Apakah anda semakin termotivasi belajar IPS pada saat menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya termotivasi belajar IPS dengan *Google Form* karena tidak mudah bosan. Berbeda dengan membaca materi di buku paket yang terlalu banyak.

11. Apa kendala Anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* ?

Jawab : Kendala selama ini masih belum ada

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam
Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII
SMPN 2 Bululawang

Informan : Silfiana Dwi Lestari

Kelas : Kelas VII G

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Penggunaan *Google Form* sangat cocok digunakan untuk pembelajaran IPS karena praktis digunakan mengakses informasi seperti materi yang akan dipelajari hari itu, presensi kelas, dan pengerjaan latihan soal.

2. Apakah anda tertarik mempelajari materi IPS menggunakan *Google Form*?

Jawab : Ya saya tertarik, karena sebelumnya saya kurang suka membaca materi IPS seperti sejarah yang terlalu banyak. Dengan menggunakan *Google Form* dan modul dari guru membuat saya mudah memahami materi.

3. Bagaimana tampilan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Tampilan *Google Form* cukup menarik, hanya saja saya terkadang sulit membuka video tentang materi IPS yang diberikan guru.

4. Apakah belajar IPS menggunakan Google Form membuat anda semakin semangat belajar ?

Jawab : Tentunya saya lebih bersemangat belajar IPS di *Google Form* dibandingkan hanya membaca materi di buku paket.

5. Setelah mempelajari materi IPS di Google Form apakah guru memberikan latihan dan tugas pada siswa?

Jawab : Guru sering memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang dipelajari. Biasanya guru menyuruh kita untuk membaca modul agar kita dapat mengerjakan latihan soal di *Google Form* dengan baik.

6. Setelah menggunakan Google Form, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Jawab : Ya, saya lebih sering mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan karena saya tidak mau tugas menumpuk menjadi lebih banyak.

7. Bagaimana peran guru dalam mengontrol penggunaan Google Form pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Guru selalu menanyakan kesulitan yang dialami siswa serta memberikan arahan pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

8. Apakah anda mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk Google Form?

Jawab : Ya, saya dapat memahami materi dengan mudah. Jika terdapat materi yang belum faham saya selalu bertanya kepada guru ataupun teman-teman saya.

9. Apakah anda semakin termotivasi belajar IPS pada saat menggunakan Google Form?

Jawab : Saya berusaha memahami materi IPS dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan latihan soal dengan baik ketika ujian agar saya bisa mendapatkan nilai tinggi dan mendapatkan peringkat 1 di kelas.

10. Apa kendala Anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan Google Form ?

Jawab : Kendala saya hanya pada saat kesulitan membuka video yang ada di *Google Form*. Namun biasanya guru juga meng*share* ulang video di *whatsapp group*.

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam

Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

Informan : Wiwid Melvina Rizza Azzarine Susanto

Kelas : Kelas VII H

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* dapat mudah kami akses melalui *Link* yang diberikan guru melalui *WhatsApp Group* sehingga kami tinggal meng-*klik Link* tersebut dan bisa mempelajari materi IPS yang sedang dibahas setelah itu mengerjakan latihan soal yang telah disediakan oleh guru.

4. Apakah anda tertarik mempelajari materi IPS menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya sangat tertarik karena karena mudah mempelajari materi, tidak terlalu banyak menghabiskan kuota, dan tidak ada masalah jaringan.

5. Bagaimana tampilan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Tampilan *Google Form* sangat *simple*.

6. Apakah belajar IPS menggunakan *Google Form* membuat anda semakin semangat belajar ?

Jawab : Iya, saya semakin semangat belajar karena penggunaan *Google Form* sangat mudah sehingga tidak menambah beban kesulitan saya serta pengumpulan tugas menjadi lebih mudah.

7. Setelah mempelajari materi IPS di *Google Form* apakah guru memberikan latihan dan tugas pada siswa?

Jawab : Guru sering memberi latihan dan tugas, saya akan merespond dan mengerjakan tugas dari guru sesuai pemahaman saya.

8. Setelah menggunakan *Google Form*, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Jawab : Iya, karena saya tidak mau mendapatkan pengurangan nilai sesuai batas waktu yang telah diberikan oleh guru IPS.

9. Bagaimana peran guru dalam mengontrol penggunaan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : guru selalu menanyakan materi yang belum difahami.

10. Apakah anda mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *Google Form*?

Jawab : Ya, karena materi lebih menarik di *Google Form*. Terdapat gambar-gambar yang memudahkan siswa memahami materi.

11. Apakah anda semakin termotivasi belajar IPS pada saat menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya semakin termotivasi karena setelah mempelajari materi dan mengerjakan latihan soal, nilai dari hasil latihan soal akan muncul sehingga saya akan merasa malu jika mendapatkan nilai rendah.

12. Apa kendala Anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* ?

Jawab : kendala penggunaan *Google Form* hanya pengunduhan video yang lama sedangkan yang lainnya belum ada kendala.

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam

Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

Informan : Nafila Dewi Mejalia

Kelas : Kelas VII E

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Penggunaan *Google Form* pada pembelajaran IPS sangat memudahkan saya mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengakses materi dan modul juga sangat praktis menggunakan *Google Form*.

2. Apakah anda tertarik mempelajari materi IPS menggunakan *Google Form*?

Jawab : Iya, saya lebih tertarik belajar IPS dari *Google Form* daripada menggunakan media lain yang terkadang membosankan.

3. Bagaimana tampilan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Tampilan *Google Form* dirancang sangat simpel dengan fitur yang tidak menyulitkan siswa SMP seperti saya.

4. Apakah belajar IPS menggunakan *Google Form* membuat anda semakin semangat belajar ?

Jawab : Tentu saja saya semangat belajar menggunakan *Google Form* karena dimanapun berada saya bisa membuka *link* yang dibagikan melalui *Whatsapp group*.

5. Setelah mempelajari materi IPS di *Google Form* apakah guru memberikan latihan dan tugas pada siswa?

Jawab : Guru selalu memberikan latihan tugas setelah materi dipelajari oleh siswa, dengan begitu menyebabkan saya menjadi lebih faham dengan materi IPS yang sedang dipelajari.

6. Setelah menggunakan *Google Form*, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Jawab : Saya lebih tepat waktu mengumpulkan tugas dan termotivasi untuk tidak menunda mengumpulkan tugas karena di *Google Form* terdapat batas waktu pengumpulan tugas.

7. Bagaimana peran guru dalam mengontrol penggunaan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Bu Lilik selaku guru IPS sangat telaten mengontrol muridnya selama pelajaran IPS. Beliau selalu mengabsen dan memeriksa tugas dari muridnya.

8. Apakah anda mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *Google Form*?

Jawab : Materi IPS dalam bentuk modul yang terdapat pada *Google Form* dibuat sangat jelas dan bahasanya mudah difahami sehingga saya lebih cepat mengerti materi IPS yang saya pelajari.

9. Apakah anda semakin termotivasi belajar IPS pada saat menggunakan *Google Form*?

Jawab : Iya, saya termotivasi dengan adanya *Google Form* untuk pembelajaran IPS dengan *Google Form* saya dapat belajar dan mengerjakan latihan soal dengan mudah.

10. Apa kendala Anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* ?

Jawab : Kendala yang saya alami selama ini belum ada.

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam
Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

Informan : Nia Kartika Putri

Kelas : Kelas 7F

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Menurut saya menggunakan *Google Form* dalam pelajaran IPS cukup menyenangkan daripada menggunakan *Zoom* yang banyak menggunakan kuota dan sedikit membosankan.

2. Apakah anda tertarik mempelajari materi IPS menggunakan *Google Form*?

Jawab : Iya, saya lebih tertarik mempelajari materi IPS dengan *Google Form* karena lebih mudah digunakan dan tidak ribet.

3. Bagaimana tampilan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Biasanya materi IPS dikirim dalam bentuk video, modul, dan powerpoint. Selain itu bentuk soal dalam tampilan *Google Form* bermacam-macam.

4. Apakah belajar IPS menggunakan *Google Form* membuat anda semakin semangat belajar ?

Jawab : Iya saya lebih semangat belajar, karena dengan menggunakan *Google Form* saya bisa menggunakan *ponsel* dengan cara yang lebih positif.

5. Setelah mempelajari materi IPS di *Google Form* apakah guru memberikan latihan dan tugas pada siswa?

Jawab : Tentunya guru sering memberikan latihan soal kepada kami setelah mempelajari materi agar kami lebih memahami materi IPS.

6. Setelah menggunakan *Google Form*, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Jawab : Biasanya saya kurang tepat waktu mengumpulkan tugas, karena saya belum memahami materi sepenuhnya kalau tidak membaca buku lagi.

7. Bagaimana peran guru dalam mengontrol penggunaan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Guru IPS selalu mengontrol siswa seperti menanyakan apakah siswa telah memahami materi dan memahami intruksi latihan soal yang dimaksud.

8. Apakah anda mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *Google Form*?

Jawab : Iya, Guru selalu memberikan materi dengan bahasa yang mudah difahami siswa dan membuat modul yang sangat kreatif untuk siswa.

9. Apakah anda semakin termotivasi belajar IPS pada saat menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya termotivasi ketika mempelajari materi IPS dengan *Google Form*.

10. Apa kendala Anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* ?

Jawab : Kendala yang saya hadapi hanya kurang memahami latihan soal yang dikirim guru di *Google Form*.

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam

Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

Informan : Ahmad Zenedine Zidan

Kelas : Kelas 7H

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Saya lebih suka belajar pelajaran IPS dengan *Google Form* karena lebih mudah dimengerti.

2. Apakah anda tertarik mempelajari materi IPS menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya tertarik dengan penggunaan *Google Form* karena itu merupakan hal baru bagi saya, biasanya hanya belajar melalui buku saja.

3. Bagaimana tampilan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Materi IPS pada tampilan *Google Form* jauh lebih bervariasi daripada materi di buku meskipun isi materi sama saja.

4. Apakah belajar IPS menggunakan *Google Form* membuat anda semakin semangat belajar ?

Jawab : Saya lebih semangat belajar IPS dengan *Google Form* karena lebih menarik.

5. Setelah mempelajari materi IPS di *Google Form* apakah guru memberikan latihan dan tugas pada siswa?

Jawab : Iya, guru sering memberikan tugas terkait materi IPS yang sedang dipelajari.

6. Setelah menggunakan *Google Form*, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Jawab : Ketika menggunakan *Google Form* saya lebih tepat waktu mengumpulkan tugas karena telah disediakan *link* dan materinya sehingga saya tinggal membaca dan mengerjakan saja.

7. Bagaimana peran guru dalam mengontrol penggunaan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Guru selalu mengontrol nilai siswanya yang masih kurang baik, dan selalu mengingatkan siswanya agar semangat belajar.

8. Apakah anda mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *Google Form*?

Jawab : Saya mudah memahami materi IPS karena disajikan dengan sangat menarik, jelas, dan ringkas.

9. Apakah anda semakin termotivasi belajar IPS pada saat menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya cukup termotivasi dan lebih senang belajar IPS. Ternyata pelajaran IPS yang awalnya saya anggap sulit bisa lebih mudah difahami dengan modul yang dikirim guru di *goole form*.

10. Apa kendala Anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* ?

Jawab :Belum ada kendala selama saya menggunakan *Google Form* pada pelajaran IPS.

Instrumen Wawancara

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Form* Dalam

Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII

SMPN 2 Bululawang

Informan : Aditya Putra Pratama

Kelas : VII G

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan *Google Form* pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Pada saat pelajaran IPS menggunakan *Google Form* dapat memudahkan kami belajar dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, selain itu presensi juga menggunakan *Google Form*.

2. Apakah anda tertarik mempelajari materi IPS menggunakan *Google Form*?

Jawab : Saya cukup tertarik dengan penggunaan *Google Form* karena akses yang mudah dan hemat biaya.

3. Bagaimana tampilan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Tampilan *Google Form* lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan yang lainnya.

4. Apakah belajar IPS menggunakan *Google Form* membuat anda semakin semangat belajar ?

Jawab : Saya menjadi lebih semangat belajar karena lebih banyak informasi yang saya dapat dengan adanya modul pada *Google Form* terkait dengan materi IPS. Ditambah lagi saya lebih mandiri untuk mencari

referensi sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan terkait materi IPS yang sedang saya pelajari.

5. Setelah mempelajari materi IPS di *Google Form* apakah guru memberikan latihan dan tugas pada siswa?

Jawab : Guru sering memberikan latihan soal dalam bentuk *Google Form* yang di *share* di *Whatsapp group*.

6. Setelah menggunakan *Google Form*, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Jawab : Tentunya saya lebih tepat waktu karena di dalam *Google Form* terdapat batas waktu mengerjakan latihan soal, sehingga soal tidak dapat dibuka jika waktu pengerjaan telah habis.

7. Bagaimana peran guru dalam mengontrol penggunaan *Google Form* pada mata pelajaran IPS?

Jawab : Guru selalu memberi kata motivasi setiap memberikan materi dan membagikan *link*, selain itu guru juga selalu menginformasikan nilai siswa yang masih kurang bagus.

8. Apakah anda mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *Google Form*?

Jawab : Ada beberapa materi yangterkadang kurang dimengerti, namun saya selalu tanya kepada guru dan mencari informasi di internet.

9. Apakah anda semakin termotivasi belajar IPS pada saat menggunakan *Google Form*?

Jawab : Dengan adanya *google form* dalam pembelajaran IPS membuat saya lebih termotivasi karena lebih menarik daripada hanya belajar dan mengerjakan soal di buku.

10. Apa kendala Anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Google Form* ?

Jawab : Belum ada kendala selama pelajaran IPS berlangsung.

Lampiran II : Dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara dengan siswa kelas VII



Gambar 2 : Wawancara dengan siswa kelas VII



Gambar 3 : Wawancara dengan siswa kelas VII



Gambar 4 : Wawancara dengan siswa kelas VII



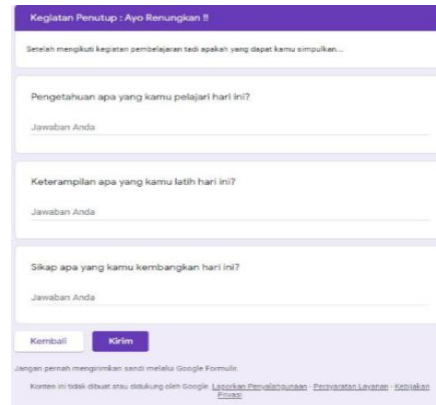
Gambar 5: Wawancara dengan Bu Lilik Faizah guru IPS Kelas VII



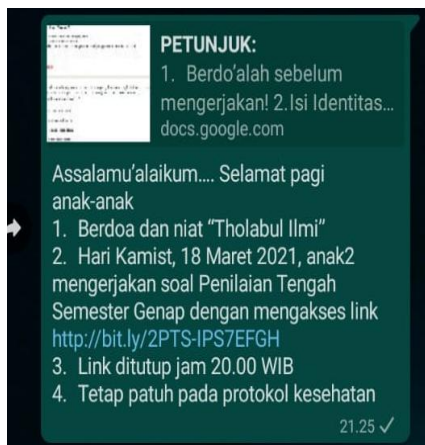
Gambar 6 : Contoh Tampilan Google Form



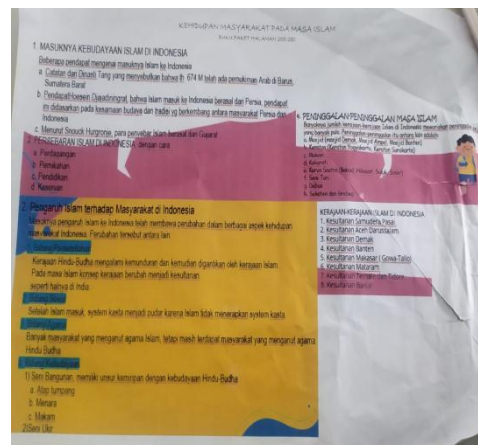
Gambar 7 : Guru memberikan tugas kepada siswa



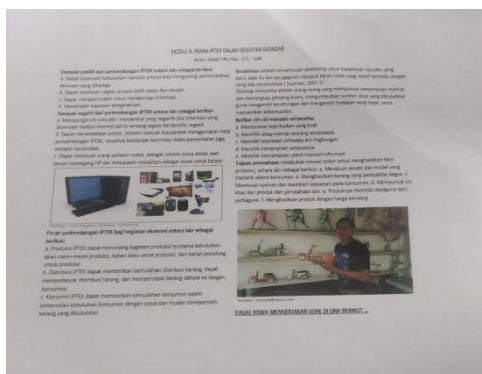
Gambar 8 : Tampilan Google Form



Gambar 9 : Guru memberikan tugas kepada siswa



Gambar 10 : Modul yang dibuat oleh guru untuk pembelajaran IPS kelas VII



Gambar 10 : Modul yang dibuat oleh guru untuk pembelajaran IPS kelas VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telpone (0341) 552388 Faksimile (0341) 552388 Malang
 http://iain-malang.ac.id, email: iain@iain-malang.ac.id

Nomor : 1805/Un.03.1/TL.00.1/04/2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

26 April 2021

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 2 Bululawang
 Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nina Nurhalizah
NIM	: 17130066
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021
Judul Skripsi	: Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Bululawang
Lama Penelitian	: 22 april 2021 sampai dengan 13 mei 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

(Signature)
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL

Nama : Nina Nurhalizah
NIM : 17130066
Judul : Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google form* Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk memberi motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Bululawang
Dosen Pembimbing : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan
1	22 Januari 2022	Revisi keterkaitan judul dengan isi skripsi	
2	01 Februari 2022	Revisi bab 3 Keabsahan data dicantumkan indikator yang sesuai dengan motivasi belajar	
3	15 Februari 2022	Revisi Bab 4, cara penulisan kutipan langsung	
4	22 Februari 2022	Revisi Bab 4, mengubah pembahasan bentuk- bentuk motivasi menjadi indikator motivasi, konsistensikan penggunaan footnote.	
5	21 Maret 2022	Revisi Bab 4, Memperkuat bukti dengan wawancara atau dokumentasi terkait pernyataan yang sesuai.	
6	30 Maret 2022	Revisi Bab 5, menambahkan teori lain yang sesuai dan relevankan antara bab 4 dan bab 5	
7	7 April 2022	Memberi kalimat penjelas yang sesuai dengan wawancara, dan memperhatikan penulisan kalimat agar dapat difahami	
8	18 April 2022	Revisi Bab 6, memperbaiki pencapaian siswa sesuai dengan pembahasan di bab 5	

Mengetahui,
Pembimbing

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP.19900831201608012013

Malang, 09 Mei 2021
Mengetahui,
Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BULULAWANG
 NSS : 201051813286 NPSN : 20517510
 Jl. Raya Krobet Telp. 0341-833056 Kecamatan Bululawang
 E-MAIL : smpn2bl@gmail.com
MALANG 65171



NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETRAMPILAN MAPEL IPS KELAS 7 KD.1

KELAS : 7G

URUT	NO. INDUK	NISN	NAMA	LJK	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETRAMPILAN																	
					4-Mar	11-Mar	H3	UTS edh	UTS	UAS	Rata-rata	1-Jan	15-Jan	25-Jan	25-Jan	5-Feb	15-Feb	25-Feb	12-Mar	25-Mar	4-Apr	15-Apr	25-Apr	30-Apr	KESKUN	KESKUN		
1		0088964360	ACHMAD SATRIO FIDI PURWA	L	40	56		65	32	36		75	50	45	50	64	40	40		30	70	40	60	60	56	52	53	
2		0077105804	ADITYA PUTRA PRATAMA	L	80	84		82	64	60		95	55	80	85	80	90	80		60	70	80	100	90	84	81	85	
3		0078951435	AHMAD ASY SAFI'I	L	40	76		65	32	68		65	25	30	45	36	60	80		70	60	60	80	60	72	49	67	
4		0075619680	AIREL ILHAM RAMADHAN	L	75	76		71	44	68		87	100	80	60	72	80	100		60	60	60	80	60	72	49	67	
5		0076016032	ALYA QUR'ANIA	P	75	96		88	76	80		75	90	60	90	68	90	90		90	100	80	100	65	84	80	94	
6		0079092184	ARYA SAPUTRA	L	30	44		61	24	58		65	60	55	45	36	80	40		90	60	50	50	70	72	54	75	
7			CHELSEA NOVIA DANISWARA	P	70	68		67	36	72		93	45	40	55	64	60	60		60	80	40	90	50	72	60	70	
8			CINDY FATIMATUS ZAHRO	P	60	52		67	36	48		93	45	50	60	48	60	40		60	50	30	80	65	40	57	54	
9		0073236307	DIMAS MAULANA RAMADHAN	L	70	68		69	40	44		90	40	55	60	60	60	70		50	70	60	70	60	72	62	68	
10		0075946024	FAIZATUN ILMI HUKMIYAH	P	75	76		90	80	68		90	95	65	70	88	80	90		70	60	60	60	60	68	83	63	
11		0077548284	FIGO RAHMADINO	L	75	76		92	84	60		85	95	80	85	72	80	90		70	90	60	90	80	88	84	80	
12		0084771586	GALIH RAFIQUZ ZAKY	L	70	84		88	76	84		90	90	90	65	72	80	80		80	70	60	90	85	88	81	75	
13		0089718871	GRACIUS LUCKY DEWI PUTRI	P	80	88		78	56	84		90	100	60	75	72	70	90		80	100	90	90	90	68	80	90	
14		0071223713	LALA	P	75	76		71	44	60		75	90	50	70	52	80	50		80	100	90	90	90	68	80	90	
15			LIGA BOY PANGESTU	L	75	88		88	76	56		93	100	80	65	80	60	80		70	60	60	80	60	72	67	67	
16		0086999246	MAULIDATUL KAMELIA PUTRI	P	85	92		96	92	88		90	100	95	100	92	60	100		90	100	80	100	95	88	91	95	
17			MOCH. FARIS FIRMANSYAH	L	70	52		69	40	40		75	75	65	52	50	50		70	70	40	70	55	48	61	59		
18		0073173798	MOCHAMAD ROMADHONI	L	60	52		71	44	24		75	60	45	45	52	50	70		80	60	70	80	50	52	57	60	
19			MUHAMMAD HABIBI	L	55	48		67	36	64		85	55	35	45	72	90	60		100	70	50	60	10	64	63	78	
20		0072110979	MUHAMMAD REYFAN AGUNG	L	70	76		94	88	88		85	85	55	65	44	80	80		70	60	60	90	60	72	71	70	
21		0079904522	MUHAMMAD SANDI IRAWAN	L	35	72		82	64	52		93	85	55	50	48	60	40		60	80	70	70	65	72	62	69	
22		0078178585	MUHAMMAD YUSUF	L	70	60		69	40	84		85	60	60	55	52	70	70		60	90	60	70	50	64	65	71	
23		0081064626	NAJWA FADHILAH RIZAL	P	75	96		90	80	88		75	95	65	85	88	70	100		90	100	90	100	70	80	83	95	
24		0081670086	NANDA SAPUTRA	L	65	48		71	44	28		93	60	75	45	24	80	90		60	40	70	100	60	76	67	50	
25		0063565006	RASYA ARSYI MAULANA	L	75	48		61	24	20		65	60	35	55	56	40	60		40	50	50	50	50	56	53	49	
26		0086109655	SABRIENA ARIESTA CANDRA P	P	80	76		92	84	96		75	90	65	70	68	80	80		70	60	80	70	75	80	75	65	
27		0064996416	SANDY AGUNG PRASSETIA	L	80	76		55	12	40		75	75	60	55	52	80	100		80	100	80	80	60	60	72	68	73
28		0073163075	SASI KIRANI PUTRI	P	60	92		94	88	92		95	95	70	90	96	80	100		80	100	80	80	60	60	92	89	90
29			SILVIANA DWI LESTARI	P	75	76		86	72	56		95	85	60	60	68	80	80		80	100	70	90	70	88	75	90	
30		0077933905	ZELVANYA CIKITA WULANDAR	P	60	88		73	48	68		90	90	60	100	88	80	90		90	100	80	100	60	76	85	95	

 = Belum mengerjakan = Perbaiki nilai

Mengetahui
 Kepala SMPN 2 Bululawang

 Dra. INDAH ROSAKA
 NIP. 19630226 198803 2 005

Bululawang,
 Guru Mapel

 NIP.

Gambar 11: Hasil tes Menggunakan Google form

Lampiran

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nina Nurhalizah
NIM : 17130066
Tempat, tanggal lahir : Malang, 22 Februari 1999
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun masuk : 2017
No. Hp : 089638658822
E-mail : ninanurhalizah02@gmail.com
Alamat rumah : Dusun Sidomakmur 2, Rt. 11/ Rw. 03, Desa Lumbangsari,
Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Khodijah Tahun 2005
2. SDN Lumbangsari 3 Tahun 2011
3. SMPN 1 Turen Tahun 2014
4. MA Nurul Ulum Malang Tahun 2017
5. S1 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang